# BAB IV

# DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Umum

### 1. Latar Belakang Sekolah

Raudhatul Athfal (RA) Al-Hikmah adalah sebuah sekolah yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Raudhatul Athfal (RA) Al-Hikmah beralamat di Jalan Kalibata Timur , Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan. Raudhatul Athfal (RA) Al-Hikmah menggunakan kurikulum dari sebuah himpunan yang disebut IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal).

Raudhatul Athfal (RA) Al-Hikmah berada di bawah naungan Yayasan Muhammad Ali Rasyidin, berdiri di atas lahan seluas 320 $m^2$ dengan luas bangunan 300 $m^2$. Saat ini sekolah Al-Hikmah memiliki 2 jenjang pendidikan yaitu Raudhatul Athfal (RA) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam pembelajarannya Raudhatul Athfal (RA) Al-Hikmah menggunakan sistem klasikal dan didesain untuk mengantarkan siswa dari masa-masa belajar di pra dasar menuju proses pembelajaran dasar. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan anak menghadapi masa belajar di tingkat sekolah dasar. Raudhatul Athfal (RA) Al-Hikmah memiliki 3 kelas. Kondisi siswa pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 42 orang. TK A berjumlah 10 orang,

yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. TK B1 dan B2 berjumlah 32 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.  Setiap kelas dipegang oleh satu guru.

**Gambar 4.1 RA Al- Hikmah Tampak Depan**

**a. Kondisi Fisik**

Raudhatul Athfal  (RA) Al-Hikmah berdiri pada lahan seluas 320$m^2$ dengan luas bangunan yaitu 300$m^2$. Adapun ruangan-ruangan yang ada di RA Al-Hikmah terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah yang merangkap sebagai ruang tata usaha, dan lapangan.

**Gambar 4.2 Ruang Kelas Kelompok A**

Ruang kelas kelompok A berukuran ± 3x2 $m^2$. Adapun ruang kelas dilengkapi dengan papan tulis, kursi, meja, lemari penyimpanan, serta beberapa kursi yang berukuran cukup besar yang digunakan guru serta beberapa gambar sebagai *display* kelas

**Gambar 4.3 Ruang Kelas Kelompok B1**

Ruang kelas kelompok B1 berukuran ± 3x4 $m^2$. Ruang Kelas B1 berada ditengah antara ruang kelas A dan B2. Ruang kelas dilengkapi dengan papan tulis, lemari penyimpanan, kursi dan meja untuk anak, meja dan kursi untuk guru. Adapula beberapa gambar

dan tulisan seperti nama-nama bulan dan hari sebagai *display* kelas.

**Gambar 4.4 Ruang Kelas Kelompok B2**

Ruang kelas kelompok B2 berukuran ± 3x4 $m^2$. Tidak jauh berbeda dengan ruang kelas A dan B1, ruang kelas dilengkapi dengan papan tulis, lemari penyimpanan, kursi dan meja untuk anak, meja dan kursi untuk guru. Adapula beberapa gambar dan tulisan seperti nama-nama bulan dan hari sebagai *display* kelas.

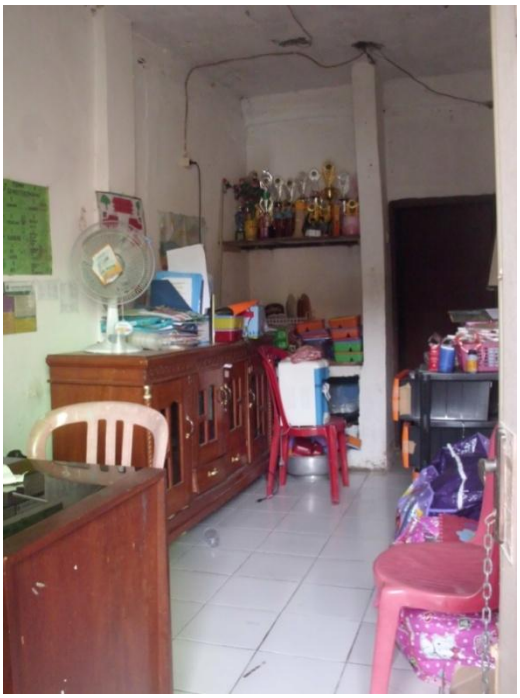

**Gambar 4.5 Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha**

Ruang kepala sekolah dan tata usaha digabung menjadi satu ruangan yang berukuran ± 2x3 $m^2$. Ruangan tersebut dilengkapi dengan 1 buah meja yang sering dipergunakan guru untuk menerima tamu maupun tempat bekerja staff tata usaha. Ruangan tersebut juga dilengkapi dengan beberapa kursi, lemari penyimpanan. Dinding ruangan didisplay dengan jaringan tema selama satu tahun dan papan tulis yang berisikan daftar guru RA Al-Hikmah.

**Gambar 4.6 Lapangan Bermain RA Al-Hikmah**

Lapangan RA Al-Hikmah dilengkapi dengan berbagai alat permianan *outdoor* diantranya adalah jembatan keseimbangan, mangkuk putar, papan seluncur, ayunan, serta jungkat jungkit. Kondisi alat permainan yang terdapat di RA Al-Hikmah tidak seluruhnya dalam kondisi baik, ada beberapa alat permainan yang sudah rapuh. Seperti pada jembatan keseimbangan ada beberapa papan titian yang sudah hilang. Dikarenakan luas lapangan yang tidak terlalu besar penempatan alat permaianan juga saling berkdekatan. Hal tersebut membuat pergerakan anak ketika bermain menjadi tidak bebas.

**b. Keadaan Personil**

keadaan guru-guru di RA Al-Himah memiliki latar belakang pendidikan yang sudah cukup baik. Ada beberapa guru yang masih melanjutkan ke jenjang strata satu. Guru di RA Al-Hikmah berjumlah 5 orang, terdiri dari 4 orang guru kelas dan 1 orang tata usaha. Berikut daftar nama guru yang bekerja di RA Al-Hikmah :

**Tabel 4.1**

**Data Guru RA Al-Hikmah**

| No | Nama | P/L | Tempat Tanggal Lahir | Pendidikan Terakhir |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Siti Hodijah S.Pd.I | P | Jakarta, 18/01/1978 | S1 |
| 2. | Hj. Ani Mulyani | P | Jakarta, 15/07/1961 | SMA |
| 3. | Khoiriyah, S.Pd.I | P | Jakarta, 22/06/1970 | S1 |
| 4. | Maria Ulfa S.Pd.I | P | Jakarta, 10/01/1988 | S1 |
| 5. | Irma Pratiwi | P | Jakarta, 28/10/1988 | SMA |

## B. Deskripsi Khusus

### 1. Deskripsi Data Pra-Intervensi

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan pra penelitian atau persiapan sebelum dilakukan penelitian, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data pra intervensi. Data pra-intervensi menggambarkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun atau kelompok A RA Al-Hikmah. Data

pra-intervensi ini sangat penting untuk melihat bagaimana kemampuan menulis permulaan anak sebelum diberikan perlakuan sampai setelah diberikan perlakuan.

Data awal kemampuan menulis permulaan anak kelompok A RA Al-Hikmah diperoleh dengan melakukan observasi awal. Sebelum melakukan pra-intervensi tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan pra-intervensi tindakan dengan mencari dan mengumpulkan data anak yang akan ditelili melalui analisis dokumen dan observasi langsung serta melakukan diskusi dengan guru. Kegiatan observasi awal ini dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 22 dan 23 Oktober 2015. Selain itu peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk melakukan asesmen awal kemampuan menulis permulaan anak pada pra-intervensi yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2015.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika pra penelitian di RA Al-Hikmah mengenai kemampuan menulis permulaan anak usia 4–5 tahun atau pada kelompok A menunjukkan masih kurangnya kemampuan menulis anak hal tersebut terlihat ketika guru memberikan tugas untuk mengerjakan buku paket yang berisi lembar kerja, dimana anak harus menuliskan angka pada jumlah hewan yang ditunjukkan. Dalam kegiatannya masih terlihat beberapa anak belum mampu untuk menuliskan angkanya. Adapula anak yang menuliskan angka secara

terbalik. Adapula anak yang belum mampu untuk memunculkan bentuk huruf maupun angka ketika menulis bebas.

Beradasarkan hasil observasi pada hari kedua, kegiatan yang dilakukan saat itu adalah mengerjakan tugas dengan buku tulis. Adapun di dalam buku tulis guru sudah menuliskan beberapa huruf hijaiyah yang nantinya anak harus meniru membuat huruf hijaiyah tersebut. Selama kegiatan berlangsung ada beberapa anak yang mengeluh tidak bisa menuliskan huruf hijaiyah yang dicontohkan. Hal lain yang terekam selama kegiatan adalah dalam pengerjaannya anak menuliskan huruf hijaiyah masih terlihat kaku, bentuk yang dihasilkan masih besar-besar dan belum terkontrol.

Data awal mengenai kemampuan menulis permulaan anak juga didapat melalui pelaksanaan assessmen awal. Ketika assessmen dilakukan anak diminta untuk membuat gambar dan tulisan secara bebas terlihat anak kebingungan untuk menuliskan atau menggambarkan sesuatu. Anak melihat hasil kerja teman lainnya dalam mencari ide gambar ataupun tulisan yang akan dituangkan di atas kertas. Ada anak yang mengeksplorasi kertas dengan beragam tulisan namun masih belum terkontrol. Adapula anak yang mulai mencoba menuliskan simbol huruf namun belum jelas. Ketika menghubungkan garis putus-putus, anak masih menghubungkan garis

putus-putus membentuk huruf tidak pada garis yang disediakan masih ada garis yang keluar. Selain itu, garis yang dibuat anak tidak berpaku dari mana awal dan akhir garis yang membentuk huruf tersebut dibuat.

Dari hasil observasi yang dilakukan rendahnya kemampuan anak dalam menggambar atau menulis bebas dapat dikarenakan kurangnya kesempatan yang diberikan guru pada anak untuk dapat mengembangkan imajinasi dan kemampuannya secara bebas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih terpaku pada buku paket, majalah, serta papan tulis. Dari hasil observasi masih ada pula anak yang masih kaku dalam memegang pensil dan belum mantap ketika menulis di atas kertas. Hal tersebut mungkin dikarenakan kurangnya kegiatan yang dirancang oleh guru di dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya karena pembelajaran masih mengandalkan buku paket serta majalah. Sesekali siswa diberikan kesempatan menulis di papan tulis namun anak diminta langsung meniru simbol yang dibuat guru. Berikut gambaran kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah :

**Tabel 4.2 Contoh Hasil Tulisan Anak Kelompok A RA Al-Hikmah Pada Pra Penelitian**

| No | Responden | Hasil Tulisan |
|---|---|---|
| 1 | Adn | 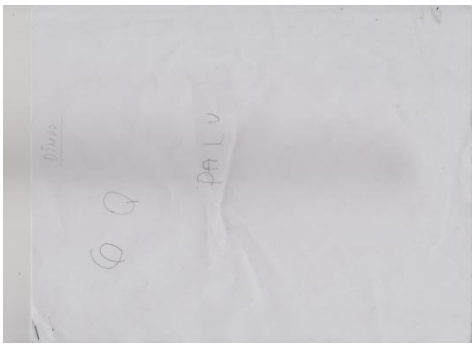 |
| 2 | Fai | |
| 3 | Bin | 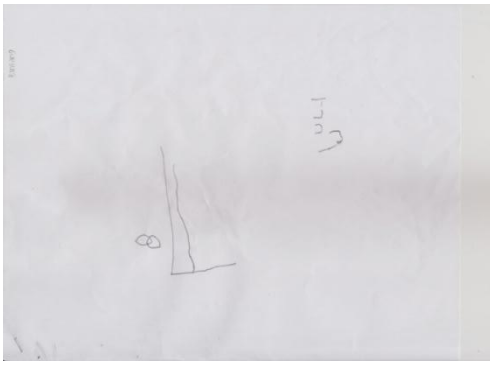 |

| | | |
|---|---|---|
| 4 | Far | 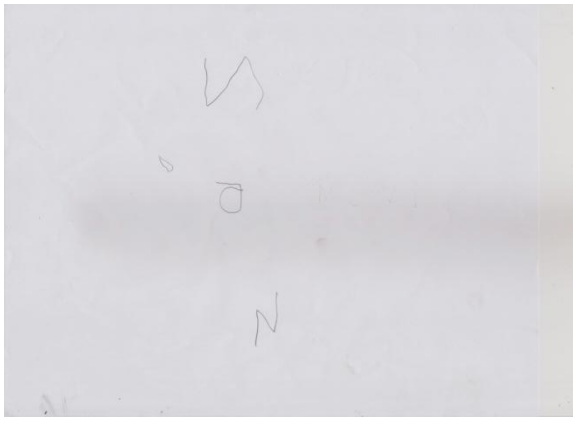 |
| 5 | Kha | 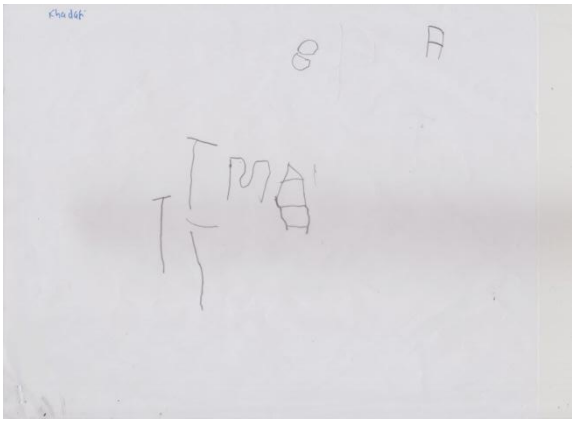 |
| 6 | Rak | 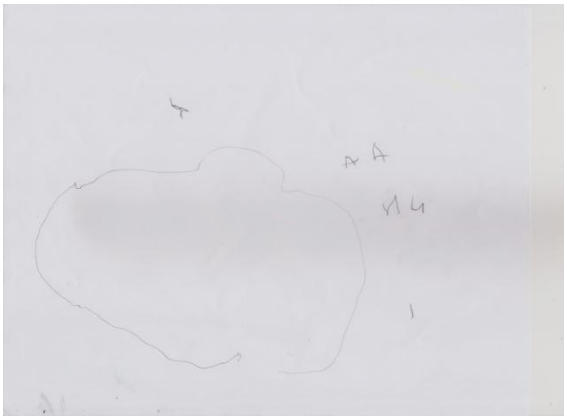 |

| | | |
|---|---|---|
| 7 | Fit | 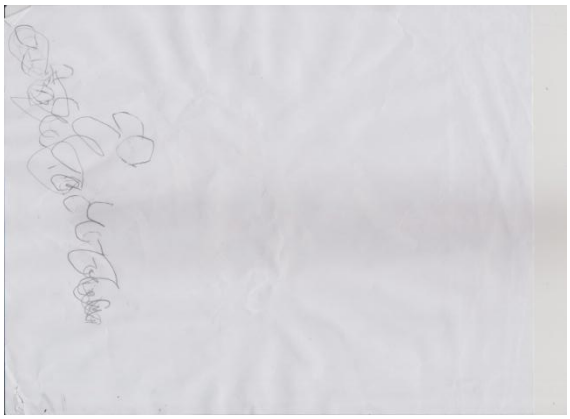 |
| 8 | Fat | |
| 9 | Yas | 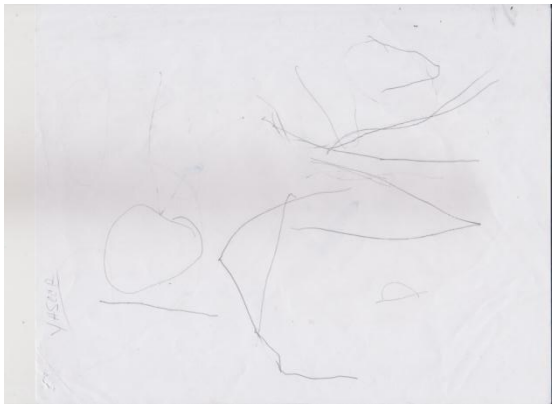 |

Selain data kualitatif tersebut, peneliti juga melakukan asesmen awal terhadap kemampuan menulis permulaan anak dengan instrumen yang sudah diuji validitas. Hasil asesmen menunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Data Pra Intervensi**

**Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun**

| NO | Nama Responden | Skor | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | And | 25 | 69% |
| 2 | Fai | 19 | 53% |
| 3 | Bin | 21 | 58% |
| 4 | Fat | 15 | 42% |
| 5 | Kha | 17 | 47% |
| 6 | Rak | 15 | 42% |
| 7 | Yas | 12 | 33% |
| 8 | Far | 20 | 56% |
| 9 | Fit | 12 | 33% |
| Rata-rata Kelas | | 17.33 | 48% |

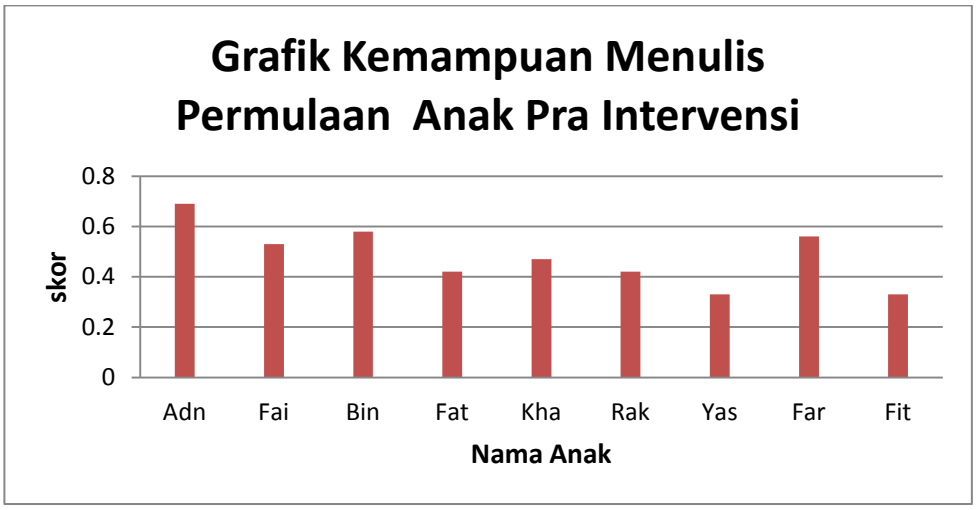


**Gambar 4.7 Grafik Kemampuan Menulis Permulaan Anak Pra Intervensi**

Rata-rata skor kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun yang diharapkan dalam hipotesis tindakan penelitian berada pada tahapan belum mencapai target yaitu sebesar 60%. Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukan intervensi untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak, karena terlihat dari data hasil pra-intervensi bahwa kemampuan menulis permulaan anak baru mencapai berkembang. Oleh karena itu, perlunya dilakukan perlakuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak. Data pra-intervensi diperoleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara,

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk melakukan asesmen kemampuan menulis

permulaan anak pada pra-intervensi dalam rangka untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menulis permulaan anak. Kegiatan pra-intervensi ini melibatkan anak kelas A yang berjumlah 9 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 2 anak perempuan.

Kegiatan pra-intervensi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang mengukur kemampuan menulis permulaan anak dengan 9 item pernyataan mengenai kemampuan menulis permulaan yang dinilai. Setiap item pernyataan memiliki empat pilihan jawaban.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan assesmen awal mengenai kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun, maka dapat menjadi dasar untuk dilaksanakannya penelitian tindakan, yaitu dengan kegiatan kolase. Penerapan kegiatan kolase diberikan pada kelompok A RA Al-Hikmah, Kalibata, Jakarta Selatan.

**2. Deskripsi Data Siklus 1**

Perencanaan siklus pertama dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan yang dilakukan secara bertahap pada tanggal 2 November sampai dengan 17 November 2015. Setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit. Tindakan dilakukan dengan menambah waktu 30 menit dari yang jadwal yang sudah ditetapkan sekolah. Hal tersebut dikarenakan kesepakatan waktu antara peneliti dan kolaborator. Peran

peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti pasif yang artinya peneliti melakukan perencanaan tindakan dan pengamatan, sedangkan kolaborator yang bertindak sebagai pemberi tindakan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan. Peneliti juga mempersiapkan instrumen pemantau tindakan dan alat untuk mendokumentasikan penelitian berupa kamera. Berikut ini uraian mengenai tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut :

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Peneliti melakukan penelitian dengan perencanaan tindakan sebagai berikut :

1) Membuat suatu perencanaan tindakan yang akan disajikan kepada anak yang telah didiskusikan dengan kolaborator. Satuan perencanaan tindakan disusun berdasarkan tujuan kegiatan dengan berbagai media sesuai dengan rencana.
2) Menyiapkan alat dan media yang sesuai sebagai alat pendukung kegiatan pemberian tindakan yang akan diberikan kepada anak.
3) Menyiapakan alat pengumpulan data yang terbagi menjadi 8 kali pertemuan berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan alat dokumentasi.

**b. Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)**

Adapun tindakan siklus I yang akan diberikan kepada anak kelompok A RA Al-Hikmah, Kalibata, Jakarta Selatan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**
**Tindakan Siklus I**

| No | Hari/Tanggal | Pertemuan | Kegiatan |
|---|---|---|---|
| 1 | Senin, 2 November 2015 | 1 | a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak<br>b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu kertas origami dan daur ulang<br>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan<br>d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu kertas origami dan daur ulang<br>e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan kolase<br>f. Bercakap-cakap tentang tekstur bahan yang kolasekan<br>g. Guru mendemonstrasikan urutan kegiatan kolase |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase<br>i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase<br>j. Bermain kolase dengan bahan kertas origami dan daur ulang<br>k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan<br>l. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa |
| 2 | Selasa,<br>3 November 2015 | 2 | a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak<br>b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu kertas crepe<br>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan<br>d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu kertas crepe<br>e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan kolase<br>f. Bercakap-cakap tentang tekstur bahan yang kolasekan<br>g. Guru mendemonstrasikan urutan kegiatan kolase |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase<br>i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase<br>j. Bermain kolase dengan bahan kertas crepe<br>k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan<br>l. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa |
| 3 | Kamis,<br>5 November 2015 | 3 | a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak<br>b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu kain bekas, kain katun dan kain furing<br>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan<br>d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu kain bekas, kain katun dan kain furing<br>e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan kolase<br>f. Bercakap-cakap tentang tekstur bahan yang kolasekan<br>g. Guru mendemonstrasikan urutan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | kegiatan kolase<br>h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase<br>i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase<br>j. Bermain kolase dengan bahan kain bekas, kain katun dan kain furing<br>k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan<br>l. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa |
| 4 | Senin,<br>9 November<br>2015 | 4 | a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak<br>b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu kapas<br>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan<br>d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu kapas<br>e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan kolase<br>f. Bercakap-cakap tentang tekstur bahan yang kolasekan<br>g. Guru mendemonstrasikan urutan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | kegiatan kolase<br>h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase<br>i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase<br>j. Bermain kolase dengan bahan kapas<br>k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan<br>a. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa |
| 5 | Selasa,<br>10 November 2015 | 5 | a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak<br>b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu biji-bijian (biji kacang hijau, kedelai, dan jagung)<br>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan<br>d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu biji-bijian (biji kacang hijau, kedelai, dan jagung)<br>e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan kolase<br>f. Bercakap-cakap tentang tekstur |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | bahan yang kolasekan<br>g. Guru mendemonstrasikan urutan kegiatan kolase<br>h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase<br>i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase<br>j. Bermain kolase dengan bahan biji-bijian (biji kacang hijau, kedelai, dan jagung)<br>k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan<br>l. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa |
| 6 | Kamis,<br>12 November 2015 | 6 | a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak<br>b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu kulit telur dan ampas kelapa<br>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan<br>d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu kulit telur dan ampas kelapa<br>e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | bahan kolase<br>f. Bercakap-cakap tentang tekstur bahan yang kolasekan<br>g. Guru mendemonstrasikan urutan kegiatan kolase<br>h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase<br>i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase<br>j. Bermain kolase dengan bahan kulit telur dan ampas kelapa<br>k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan<br>l. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa |
| 7 | Senin,<br>16 November 2015 | 7 | a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak<br>b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu kertas koran<br>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan<br>d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu kertas koran<br>e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | bahan kolase<br>f. Bercakap-cakap tentang tekstur bahan yang kolasekan<br>g. Guru mendemonstrasikan urutan kegiatan kolase<br>h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase<br>i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase<br>j. Bermain kolase dengan bahan kertas koran<br>k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan<br>a. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa |
| 8 | Selasa,<br>18 November 2015 | 8 | a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak<br>b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu bahan alam daun kering<br>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan<br>d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu bahan alam yaitu daun kering<br>e. Guru memberikan kesempatan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | pada anak untuk mengeksplorasi bahan kolase<br>f. Bercakap-cakap tentang tekstur bahan yang kolasekan<br>g. Guru mendemonstrasikan urutan kegiatan kolase<br>h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase<br>i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase<br>j. Bermain kolase dengan bahan alam yaitu daun kering<br>k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan<br>a. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa |

**1) Pertemuan ke-1**

Pertemuan dilaksanakan pada hari Senin, 2 November 2015 pada pukul 09.30 – 10.30 WIB di RA Al-Hikmah, Kalibata. Pertemuan dihadiri oleh peneliti, kolabolator, serta 9 anak yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian.

Sebelum melakukan tindakan guru mengajak anak untuk duduk melingkar di lantai. Guru kemudian membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bernyanyi sebelum melakukan kegiatan. Guru kemudian mengabsen siswa dengan memanggil nama anak dan diiringi dengan lagu. (CL.1,P.1,KL.10).

Sebelum melangkah kepada kegiatan inti, guru mengajak anak untuk bercakap-cakap mengenai tema pada bulan ini. Guru menggali penegetahuan anak mengenai hewan ternak. Guru menjelaskan dan memberikan apersepsi mengenai hewan ternak. Setelah bercakap-cakap guru kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. (CL.1,P.2,KL.26).

Guru menjelaskan nama kegiatan yang akan dilakukan yaitu kolase. Guru memperkenalkan bahan yang akan akan digunakan dalam kegiatan kolase yaitu kertas origami dan daur ulang. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan kolase yang akan digunakan dengan meraba bahan yang diberikan. Guru bercakap-cakap mengenai tekstur dari kertas origami dan kertas daur ulang. (CL.1,P.2,KL.44).

Setelah bercakap-cakap mengenai tekstur, guru kemudian menjelaskan langkah–langkah dalam mengerjakan kegiatan

kolase. Anak mendengarkan penjelasan mengenai langkah-langkah kegitan kolase. Guru kemudian membagikan kertas kepada anak dan mempersilakan anak untuk memulai kegiatan kolase. Anak duduk ditempat yang sudah di*setting* bersamaan dengan alat dan bahan yang diguanakan selama kegiatan (CL.1,P.2,KL.45).

**Gambar 4.8 Anak Sedang Melakukan Kegiatan Kolase Dengan Kertas Origami Dan Daur Ulang**

Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati jalannya tindakan yang dilakukan. Guru mendampingi anak dalam berkegiatan. Guru bertanya mengenai gambar yang dibuat oleh anak dan kertas apa yang digunakan untuk memenuhi pola yang dibuat. Ada beberapa anak yang membutuhkan dorongan atau motivasi dari orang lain untuk melakukan kegiatan. Setelah selesai guru me*review* kegiatan yang sudah dilakukan dan bertanya kepada anak mengenai hasil karyanya satu persatu.

Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa (CL.1,P.4,KL.60).

**2) Pertemuan ke-2**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 3 November 2015 pada pukul 09.30 – 10.30 WIB di RA Al-Hikmah, Kalibata. Pertemuan dihadiri oleh peneliti, kolabolator, serta 9 anak yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Selama waktu istirahat berlangsung guru bersama dengan peneliti menyiapkan dan melakukan *setting* kelas untuk mendukung pelaksanaan tindakan.

Setelah istirahat selesai guru mengajak anak untuk masuk ke dalam kelas dan duduk di lantai membuat lingkaran. Guru kemudian membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bernyanyi sebelum melakukan kegiatan. Guru bertanya mengenai kabar anak pada hari tersebut. Guru kemudian mengabsen siswa dengan memanggil nama anak dan diiringi dengan lagu (CL.2,P.1,KL.10).

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Guru mengingatkan kembali mengenai materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru menggali pengetahuan anak mengenai hewan ternak dan macamnya.

Anak dengan antusias menjawab macam-macam hewan ternak yang diketahuinya. Guru kembali memberikan informasi bahwa pada hari ini hewan ternak yang akan dibahas yaitu kerbau. Guru dan anak bersama-sama mengidentifikasi bagian-bagian tubuh kerbau dan manfaat kerbau bagi manusia (CL.2,P.2,KL.30).

Guru kemudian menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Anak dengan seksama mendengarkan informasi yang diberikan guru. Sebelum menjelaskan langkah kegiatan terlebih dahulu guru mengenalkan bahan kolase yang akan digunakan yaitu kertas crepe. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk dapat meraba tekstur dari kertas crepe. Guru bertanya kepada anak mengenai teksturnya (CL.2,P.3,KL.51).

**Gambar 4.9 Guru Sedang Membuka Pelajaran**

Setelah memperkenalkan bahan kolase yang akan digunakan, guru kemudian menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase. Pertama-tama anak menjiplak pola kerbau di atas kertas. Kertas crepe yang sudah disediakan kemudian dibentuk menjadi bulatan-bulatan dan dimasukkan ke dalm wadah. Setelah kertas crepe dibulatkan kemudian anak menempelkan bulatan kertas crepe ke atas pola kerbau sesuai dengan kreasi anak. Guru juga mengingatkan anak untuk menuliskan deskripsi dari hasil karya yang telah dibuat dan tidak lupa pula menuliskan nama anak (CL.2,P.3,KL.64).

**Gambar 4.10 Anak Sedang Melakukan Kegiatan Kolase dengan Kertas Crepe**

Selama anak berkegiatan guru mendampingi serta memotivasi anak. Anak terlihat antusias dalam menjiplak dan menyelesaikan karya kolasenya. Setelah selesai guru mereview kegiatan yang sudah dilakukan. Guru meminta anak

menceritakan hasil karya kolasenya. Guru menutup kegiatan dengan membaca doa (CL.2,P.5,KL.107).

**3) Pertemuan ke-3**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 5 November 2015 pada pukul 09.00 – 10.00 WIB di RA Al-Hikmah, Kalibata. Pertemuan dihadiri oleh peneliti, kolabolator, serta 9 anak yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Selama waktu istirahat berlangsung guru bersama dengan peneliti menyiapkan dan melakukan *setting* kelas untuk mendukung pelaksanaan tindakan.

Setelah istirahat selesai guru mengajak anak untuk masuk ke dalam kelas dan duduk di lantai membuat lingkaran. Guru kemudian membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bernyanyi sebelum melakukan kegiatan. Guru kemudian mengabsen anak dengan memanggil nama anak satu persatu dan diringi lagi. Guru bertanya mengenai kabar anak pada hari tersebut. Guru bertanya kepada anak seputar hari dan tanggal pada saat itu (CL.3,P.1,KL.12).

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Guru mengingatkan kembali mengenai materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru menggali

pengetahuan anak mengenai hewan ternak dan macamnya. Anak dengan antusias menjawab macam-macam hewan ternak yang diketahuinya. Guru kembali memberikan informasi bahwa pada hari ini hewan ternak yang akan dibahas yaitu sapi. Guru dan anak bersama-sama mengidentifikasi bagian-bagian tubuh sapi dan manfaat sapi bagi manusia (CL.3,P.2,KL.38).

Guru kemudian menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kolase. Anak dengan seksama mendengarkan informasi yang diberikan guru. Sebelum menjelaskan langkah kegiatan terlebih dahulu guru mengenalkan bahan kolase yang akan digunakan yaitu kain bekas yang terdiri dari kain katun dan kain furing. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk dapat meraba tekstur dari kain katun dan kain furing. Anak memegang dan meraba kain katun dan kain furing secara bergantian. Guru menggali pengetahuan anak mengenai tekstur dari kedua bahan tersebut (CL.3,P.3,KL.65).

Setelah memperkenalkan bahan kolase yang akan digunakan, guru kemudian menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase. Pertama-tama anak menjiplak pola sapi serta huruf yang menyusun kata sapi di atas kertas. Kain katun dan furing yang sudah disediakan kemudian digunting menjadi

bagian yang lebih kecil atau dapat pula digunting membentuk pola yang diinginkan dan dimasukkan ke dalam wadah. Setelah kain katun dan furing digunting kemudian anak menempelkan hasil guntingan bahan ke atas pola sapi sesuai dengan kreasi anak. Guru juga tidak lupa untuk berdiskusi kepada anak mengenai peraturan selama berkegiatan. Guru juga mengingatkan anak untuk menuliskan deskripsi dari hasil karya yang telah dibuat dan tidak pula menuliskan nama anak (CL.3,P.3,KL.68).

**Gambar 4.11 Anak Menjiplak Bentuk Sapi dengan Mandiri**

Selama anak berkegiatan guru mendampingi serta memotivasi anak. Anak terlihat antusias dalam menjiplak dan menyelesaikan karya kolasenya. Dinda dan fathir masih membutuhkan bantuan dalam menjiplak bentuk dan huruf. namun secara keseluruhan anak sudah dapat menjiplak bentuk. Setelah selesai guru mereview kegiatan yang sudah dilakukan.

Guru meminta anak menceritakan hasil karya kolasenya. Guru menutup kegiatan dengan membaca doa (CL.3,P.5,KL.66).

**4) Pertemuan ke-4**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 9 November 2015 pada pukul 09.30 – 10.30 WIB di RA Al-Hikmah, Kalibata. Pertemuan dihadiri oleh peneliti, kolabolator, serta 9 anak yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Selama waktu istirahat berlangsung guru bersama dengan peneliti menyiapkan dan melakukan *setting* kelas untuk mendukung pelaksanaan tindakan.

Setelah istirahat selesai guru mengajak anak untuk masuk ke dalam kelas dan duduk di lantai membuat lingkaran. Guru kemudian membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bernyanyi sebelum melakukan kegiatan. Guru bertanya mengenai kabar anak pada hari tersebut. Guru bertanya kepada anak seputar hari dan tanggal pada saat itu. Guru kemudian mengabsen siswa dengan memanggil nama anak dan diiringi dengan lagu (CL.4,P.1,KL.21).

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Guru mengingatkan kembali mengenai materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru menggali

pengetahuan anak mengenai hewan ternak dan macamnya. Anak dengan antusias menjawab macam-macam hewan ternak yang diketahuinya. Guru kembali memberikan informasi bahwa pada hari ini hewan ternak yang akan dibahas yaitu domba. Guru dan anak bersama-sama mengidentifikasi bagian-bagian tubuh domba dan manfaat domba bagi manusia (CL.4,P.2,KL.46)).

Guru kemudian menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Anak dengan seksama mendengarkan informasi yang diberikan guru. Sebelum menjelaskan langkah kegiatan terlebih dahulu guru mengenalkan bahan kolase yang akan digunakan yaitu kapas. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk dapat meraba tekstur dari kertas kapas. Guru bertanya kepada anak mengenai teksturnya (CL.4,P.3,KL.60).

Setelah memperkenalkan bahan kolase yang akan digunakan, guru kemudian menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase. Pertama-tama membentuk kapas menjadi bulatan-bulatan dan dimasukkan ke dalam wadah. Setelah kapas dibulatkan kemudian anak menempelkan bulatan kapas ke atas pola domba sesuai dengan kreasi anak. setelah itu anak menebalkan garis putus-putus yang membentuk kata domba pada lembar kerja. Sebelum anak berkegiatan guru

mengingatkan anak untuk menuliskan deskripsi dari hasil karya yang telah dibuat dan tidak lupa pula menuliskan nama anak (CL.4,P.3,KL.72).

**Gambar 4.12 Anak Menghubungkan Garis Membentuk Pola Domba**

Selama anak berkegiatan guru mendampingi serta memotivasi anak. Anak terlihat antusias dalam memulung-mulung kapas dan menyelesaikan karya kolasenya. Dalam berkegiatan anak sudah dapat melakukan secara mandiri. Tidak terlalu banyak membutuhkan motivasi dan dukungan lagi dari orang lain. Setelah selesai guru mereview kegiatan yang sudah dilakukan. Guru meminta anak menceritakan hasil karya kolasenya. Guru menutup kegiatan dengan membaca doa (CL.4,P.5,KL.103).

**5) Pertemuan ke-5**

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa, 10 November 2015 pada pukul 09.30 – 10.30 WIB di RA Al–

Hikmah, kalibata. Pertemuan dihadiri oleh peneliti, kolabolator, serta 9 anak yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Selama waktu istirahat berlangsung guru bersama dengan peneliti menyiapkan dan melakukan *setting* kelas untuk mendukung pelaksanaan tindakan.

Setelah istirahat selesai guru mengajak anak untuk masuk ke dalam kelas dan duduk di lantai membuat lingkaran. Guru kemudian membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bernyanyi sebelum melakukan kegiatan. Guru bertanya mengenai kabar anak pada hari tersebut. Guru bertanya kepada anak seputar hari dan tanggal pada saat itu. Guru kemudian mengabsen siswa dengan memanggil nama anak dan diiringi dengan lagu (CL.5,P.1,KL.38).

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Guru mengingatkan kembali mengenai materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru menggali pengetahuan anak mengenai hewan ternak dan macamnya. Anak dengan antusias menjawab macam-macam hewan ternak yang diketahuinya. Guru kembali memberikan informasi bahwa pada hari ini hewan ternak yang akan dibahas yaitu ayam. Guru dan anak bersama-sama mengidentifikasi bagian-bagian tubuh ayam dan manfaatnya bagi manusia (CL.5,P.2,KL. 67).

Guru kemudian menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Anak dengan seksama mendengarkan informasi yang diberikan guru. Sebelum menjelaskan langkah kegiatan terlebih dahulu guru mengenalkan bahan kolase yang akan digunakan yaitu biji-bijian diantara biji kacang kedelai kedelai, biji kacang hijau, dan biji jagung. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk dapat meraba tekstur dan bentuk dari masing-masing biji. Guru bertanya kepada anak mengenai tekstur dan bentuknya (CL.5,P.3,KL.91).

Setelah memperkenalkan bahan kolase yang akan digunakan, guru kemudian menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase. Pertama-tama anak menghubungkan garis putus-putus agar membentuk pola ayam. Setelah itu anak menempelkan huruf yang menyususn kata ayam satu persatu ke kotak yang sudah disediakan. Setelah ditempelkan, anak meniru huruf yang terdapat pada kata ayam. Setelah selesai barulah anak menempelkan berbagai macam biji ke atas pola yang sudah ditebalkan hingga penuh sesuai dengan kreasi anak. Sebelum anak berkegiatan guru mengingatkan anak untuk menuliskan deskripsi dari hasil karya yang telah dibuat dan tidak lupa pula menuliskan nama anak (CL.5,P.3,KL. 109).

**Gambar 4.13 Anak Sedang Membuat Kolase Dengan Biji-Bijian**

Selama anak berkegiatan guru mendampingi serta memotivasi anak. Anak terlihat antusias dalam menebalkan dan menyelesaikan karya kolasenya. Dalm kegiatan ini anak antusias , ada beberapa anak yang masih perlu diingtakan kembali mengenai langkah kegiatan. Setelah selesai guru mereview kegiatan yang sudah dilakukan. Guru meminta anak menceritakan hasil karya kolasenya. Guru menutup kegiatan dengan membaca doa (CL.5,P.6,KL.147).

**6) Pertemuan ke-6**

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Kamis, 12 November 2015 pada pukul 09.30 – 10.30 WIB di RA Al-Hikmah, Kalibata. Pertemuan dihadiri oleh peneliti, kolabolator, serta 9 anak yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Selama waktu istirahat berlangsung

guru bersama dengan peneliti menyiapkan dan melakukan *setting* kelas untuk mendukung pelaksanaan tindakan.

Setelah istirahat selesai guru mengajak anak untuk masuk ke dalam kelas dan duduk di lantai membuat lingkaran. Guru kemudian membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bernyanyi sebelum melakukan kegiatan. Guru bertanya mengenai kabar anak pada hari tersebut. Guru bertanya kepada anak seputar hari dan tanggal pada saat itu. Guru kemudian mengabsen siswa dengan memanggil nama anak dan diiringi dengan lagu (CL.6,P.1,KL.48).

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Guru mengingatkan kembali mengenai materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru menggali pengetahuan anak mengenai hewan ternak dan macamnya. Anak dengan antusias menjawab macam-macam hewan ternak yang diketahuinya. Guru kembali memberikan informasi bahwa pada hari ini hewan ternak yang akan dibahas yaitu kambing. Guru dan anak bersama-sama mengidentifikasi bagian-bagian tubuh kambing dan manfaatnya bagi manusia (CL.6,P.2,KL. 76).

Guru kemudian menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Anak dengan seksama mendengarkan

informasi yang diberikan guru. Sebelum menjelaskan langkah kegiatan terlebih dahulu guru mengenalkan bahan kolase yang akan digunakan yaitu kulit telur dan ampas kelapa. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk dapat meraba tekstur dari kulit telur dan ampas kelapa. Guru bertanya kepada anak mengenai tekstur dari maing-masing bahan (CL.6,P.3,KL. 104).

Setelah memperkenalkan bahan kolase yang akan digunakan, guru kemudian menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase. Pertama-tama anak dapat mengisi pola kambing dengan bahan kolase kulit telur dan ampas kelapa. Setelah itu anak diminta untuk menirukan kata kambing pada kotak yang sduah disediakan. Anak juga menghitung jumlah kambing yang ada di dalam kotak dan menuliskan jumlahnya pada kotak yangs duah disediakan. Sebelum anak berkegiatan guru mengingatkan anak untuk menuliskan deskripsi dari hasil karya yang telah dibuat dan tidak lupa pula menuliskan nama anak (CL.6,P.3,KL. 117).

**Gambar 4.14 Anak Meniru Kata yang Disediakan**

Selama anak berkegiatan guru mendampingi serta memotivasi anak. Anak terlihat antusias dalam menebalkan dan menyelesaikan karya kolasenya. Dalam kegiatan ini anak antusias. Anak hanya membutuhkan motivasi dan dorongan dalam melakukan kegiatan, selanjutnya anak melakukan kegiatan kolase secara mandiri.. Setelah selesai guru mereview kegiatan yang sudah dilakukan. Guru meminta anak menceritakan hasil karya kolasenya. Guru menutup kegiatan dengan membaca doa (CL.6,P.7,KL. 152).

**7) Pertemuan ke-7**

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Senin, 16 November 2015 pada pukul 09.30 – 10.30 WIB di RA Al-Hikmah, Kalibata. Pertemuan dihadiri oleh peneliti, kolabolator, serta 9 anak yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Selama waktu istirahat berlangsung

guru bersama dengan peneliti menyiapkan dan melakukan *setting* kelas untuk mendukung pelaksanaan tindakan.

**Gambar 4.15 *Setting* Sebelum Tindakan**

Setelah istirahat selesai guru mengajak anak untuk masuk ke dalam kelas dan duduk di lantai membuat lingkaran. Guru kemudian membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bernyanyi sebelum melakukan kegiatan. Guru bertanya mengenai kabar anak pada hari tersebut. Guru bertanya kepada anak seputar hari dan tanggal pada saat itu. Guru kemudian mengabsen siswa dengan memanggil nama anak dan diiringi dengan lagu (CL.7,P.1,KL.33).

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Guru mengingatkan kembali mengenai materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru menggali pengetahuan anak mengenai hewan ternak dan macamnya. Anak dengan antusias menjawab macam-macam hewan ternak yang diketahuinya. Guru kembali memberikan informasi bahwa

pada hari ini hewan ternak yang akan dibahas yaitu bebek. Guru dan anak bersama-sama mengidentifikasi bagian-bagian tubuh bebek dan manfaatnya bagi manusia (CL.7,P.2,KL.59).

Guru kemudian menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Anak dengan seksama mendengarkan informasi yang diberikan guru. Sebelum menjelaskan langkah kegiatan terlebih dahulu guru mengenalkan bahan kolase yang akan digunakan yaitu kertas koran. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk dapat meraba tekstur dari kertas koran. Guru bertanya kepada anak mengenai tekstur dari bahan (CL.7,P.3,KL.71).

Setelah memperkenalkan bahan kolase yang akan digunakan, guru kemudian menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase. Pertama-tama anak menggulung kertas koran dan memberikan lem dibagian ujung gulungan. Setelah itu anak dapat menggunting kioran yang sudah digulung menjadi bagain yang lebih kecil. Guru menjelaskan anak juga dapat merobek kertas koran yang diberikan. Kertas koran yang sudah di robek dan digunting dimasukkan ke dalam wadah. Barulah anak dapat mengisi pola bebek dengan kertas koran. Anak juga diminta meniru kata bebek di papan tulis. Sebelum anak berkegiatan guru mengingatkan anak untuk menuliskan deskripsi dari hasil

karya yang telah dibuat dan tidak lupa pula menuliskan nama anak (CL.7,P.3,KL.82).

Selama anak berkegiatan guru mendampingi serta memotivasi anak. Anak terlihat antusias dalam menyelesaikan karya kolasenya. Dalam kegiatan ini anak terlihat antusias, anak hanya membutuhkan motivasi dan dorongan dalam melakukan kegiatan, selanjutnya anak melakukan kegiatan kolase secara mandiri.. Setelah selesai guru mereview kegiatan yang sudah dilakukan. Guru meminta anak menceritakan hasil karya kolasenya. Guru menutup kegiatan dengan membaca doa (CL.7,P.7,KL.131).

**8) Pertemuan ke-8**

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Senin, 16 November 2015 pada pukul 09.30 – 10.30 WIB di RA Al-Hikmah, Kalibata. Pertemuan dihadiri oleh peneliti, kolabolator, serta 9 anak yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Selama waktu istirahat berlangsung guru bersama dengan peneliti menyiapkan dan melakukan *setting* kelas untuk mendukung pelaksanaan tindakan.

Setelah istirahat selesai guru mengajak anak untuk masuk ke dalam kelas dan duduk di lantai membuat lingkaran. Guru

kemudian membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bernyanyi sebelum melakukan kegiatan. Guru bertanya mengenai kabar anak pada hari tersebut. Guru bertanya kepada anak seputar hari dan tanggal pada saat itu. Guru kemudian mengabsen siswa dengan memanggil nama anak dan diiringi dengan lagu (CL.8,P.1,KL.30).

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Guru mengingatkan kembali mengenai materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru menggali pengetahuan anak mengenai hewan ternak dan macamnya. Anak dengan antusias menjawab macam-macam hewan ternak yang diketahuinya. Guru kembali memberikan informasi bahwa pada hari ini hewan ternak yang akan dibahas yaitu kuda. Guru dan anak bersama-sama mengidentifikasi bagian-bagian tubuh kuda dan manfaatnya bagi manusia (CL.8,P.2,KL.52).

**Gambar 4.16 Guru Sedang Membuka Kegiatan Pembelajaran**

Guru kemudian menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Anak dengan seksama mendengarkan informasi yang diberikan guru. Sebelum menjelaskan langkah kegiatan terlebih dahulu guru mengenalkan bahan kolase yang akan digunakan yaitu bahan alam yang terdiri dari daun kering dan batang pohon kering. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk dapat meraba tekstur masing-masing bahan alam. Guru bertanya kepada anak mengenai teksturnya (CL.8,P.3,KL.67).

Setelah memperkenalkan bahan kolase yang akan digunakan, guru kemudian menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase. Pertama-tama anak dapat merobek dan memotek daun serta batang ke dalam ukuran yang lebih kecil dan memasukkannya ke dalam wadah. Anak kemudian menjiplak pola kuda dan menempelkan pola dengan bahan alam sampai seluruh permukaan tertutup. Anak kemudian diminta menirukan kata kuda dan menuliskannya di kotak yang sudah disediakan. Sebelum anak berkegiatan guru mengingatkan anak untuk menuliskan deskripsi dari hasil karya yang telah dibuat dan tidak lupa pula menuliskan nama anak (CL.8,P.3,KL.77)

Selama anak berkegiatan guru mendampingi serta memotivasi anak. Anak terlihat antusias dalam menyelesaikan karya kolasenya. Dalam kegiatan ini anak terlihatantusias, anak hanya membutuhkan motivasi dan dorongan dalam melakukan kegiatan, selanjutnya anak melakukan kegiatan kolase secara mandiri. Setelah selesai guru mereview kegiatan yang sudah dilakukan. Guru meminta anak menceritakan hasil karya kolasenya. Guru menutup kegiatan dengan membaca doa (CL.8,P.5,KL.111).

**c. Refleksi (*Reflection*)**

Refleksi ini dilakukan untuk melihat tindakan yang diberikan dan dampak dari kegiatan kolase di kelompok A RA Al-Hikmah. Peneliti memonitor pelaksanaan tindakan siklus I dengan mengamati aktivitas guru dan anak selama kegiatan kolase. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan wawancara. Peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan kegiatan. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tindakan yang diberikan pada hari tersebut dan dampak kegiatan kolase terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah, Jakarta Selatan.

Pengamatan atas kinerja peneliti dan kolaborator di lapangan sangat diperlukan dalam penelitian ini, pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh peneliti dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis proses sejauh mana aktivitas peneliti dalam melakukan tindakan dan aktivitas anak dalam proses pebelajaran telah sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat.

Berdasarkan data hasil observasi umumnya aktivitas guru dan anak berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan pelaksanaan kegiatan kolase berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Hal ini berdampak positif bagi peningkatan kemampuan menulis permulaan anak. Berikut ini hasil pengamatan peneliti dari instrumen pemantau tindakan mengenai aktivitas guru dan anak.

**Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Berdasarkan Instrumen Pemantau Tindakan pada Siklus I**

| No | Aspek Pengamatan | Data Pengamatan |
|---|---|---|
| 1 | Guru/ Kolaborator<br>a. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran | 1. Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan anak untuk fokus dan siap menerima pembelajaran<br>2. Guru menyiapkan media yang akan dipakai oleh anak dan *setting* kelas seusai dengan kegiatan yang akan dilakukan.<br>3. Guru sudah menggali pengalaman awal anak terkait tema dan subtema yang akan diberikan. Anak juga dilibatkan dengan pemberian tanya jawab dan diskusi, agar guru dapat mengetahui pengetahuan awal yang anak miliki sebelumnya.<br>4. Guru memperkenalkan bahan yang akan digunakan dalam kegaitan kolase<br>5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat bereksplorasi dengan bahan kolase yang diguanakn<br>6. Guru memberikan demonstrasi langkah kegiatan kolase<br>7. Guru memberikan penguatan untuk peraturan saat kegiatan.<br>8. Guru memberikan dorongan, bantuan, dan motivasi saat anak mengalami kesulitan.<br>9. Pada akhir kegiatan, guru mereview kegiatan yang sudah dilakukan dan memberikan kesempatan anak untuk menceritaakn hasil karya yang dibuatnya |
| | b. Pengaturan alokasi waktu | Alokasi waktu yang disepakati antara peneliti/ kolaborator sudah sesuai yaitu selama 60 menit. Waktu ini dinilai pas (tidak terlalu lama ataupun sebentar) dengan pelaksanaan kegiatan kolase |
| 2 | Anak<br>a. Keaktifan anak | Anak seringkali terlihat antusias ketika guru menginformasikan akan melakukan kegiatan |

| No | Aspek Pengamatan | Data Pengamatan |
|---|---|---|
| | dalam kegiatan kolase | kolase. Anak terlihat bersemangat dan mendengarkan dengan seksama ketika guru mejelaskan langkah-langkah kegiatan kolase. |
| | b. Perhatian anak terhadap perintah atau aturan bermain yang telah dibuat | Anak sudah memiliki perhatian dan mau mengikuti peraturan yang sibuat bersama ketika kegiatan kolase dilaksanakan. |

Selain mengamati aktivitas anak dan guru sebagai kolaborator, peneliti bersama kolaborator mengamati peningkatan kemampuan menulis permulaan anak. Tabel di bawah ini merupakan hasil pengamatan pada siklus I.

**Tabel 4.6**

**Data Siklus I**

**Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun**

| NO | Nama Responden | Skor | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | And | 31 | 86% |
| 2 | Fai | 28 | 78% |
| 3 | Bin | 28 | 78% |
| 4 | Fat | 21 | 58% |
| 5 | Kha | 26 | 72% |
| 6 | Rak | 24 | 67% |
| 7 | Yas | 17 | 47% |
| 8 | Far | 28 | 78% |
| 9 | Fit | 19 | 53% |
| Rata-rata Kelas | | 24.67 | 69% |

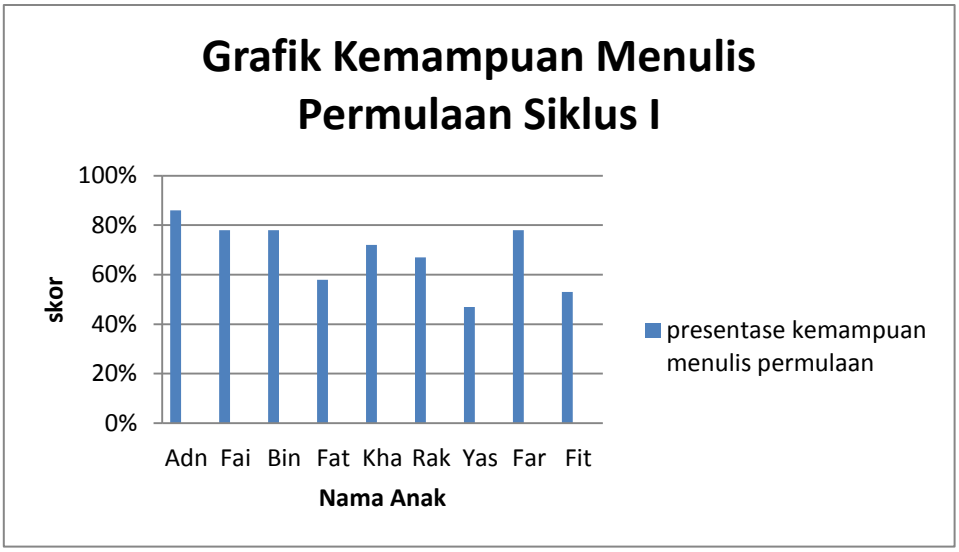


**Gambar 4.17 Grafik Kemampuan Menulis Permulaan Siklus I**

Berdasarkan data siklus I di atas, dapat terlihat pada tabel tersebut menggambarkan bahwa rata-rata skor perkembangan kemampuan menulis permulaan pada Kelompok A RA Al-Hikmah pada siklus I berada pada tahap berkembang sesuai harapan dengan skor rata-rata 24.67 atau 69%. Jumlah anak 9 di kelompok A menunjukkan Yas mendapat skor terendah yaitu 17 atau 47% dan Adn mendapat skor tertinggi sebesar 31 atau 86%.

Hasil observasi pada saat pra penelitian dan mendapatkan data pra intervensi diperoleh data kemampuan menulis permulaan anak dengan rata-rata skor 17.33 dengan prosentase sebesar 48%. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor kemampuan menulis permulaan anak meningkat menjadi 24.67 dengan prosentase 69%. Hal tersebut menunjukkan bahwa prosentase kemampuan menulis

permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah sudah mencapai presentase kesepakatan yaitu mencapai 60%. Peningkatan kemampuan menulis permulaan tersebut juga dapat terlihat dari hasil pengamatan observer dan kolaborator. Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa pada awal pertemuan anak mampu menggambar bebas sesuai dengan imajinasinya memunculkan bentuk-bentuk sederhana (CL.1,P.3,KL.52). Dalam menuliskan deskripsi anak memunculkan beberapa coretan coretan seperti garis lurus dan lengkung sebagai bentuk deskripsi dari hasil karya yang dibuat (CL.1,P.43,KL.67). Dalam menuliskan nama anak sebagaian besar anak belum mampu menuliskan namanya.

Pada pertemuan kedua kemampuan menulis permulaan anak semakin terlihat ketika ana menuliskan deskripsi dari hasil karya yang dibuat anak mulai mampu memunculkan simbol-simbol yang menyerupai huruf (CL.2,P.4,KL.93). Dalam menuliskan nama anak masih membutuhkan bantuan seperti dukungan dari oranglain atas huruf apa saja yang menyusun namanya, dalam menuliskannya anak masih ada yang belum sempurna masih terbalik dan tidak lengkap serta berjauhan (CL.2,P.4,KL.95).

Pada pertemuan ketiga anak menunjukan peningkatan terhadap kemampuan motorik halusnya dalam menjiplak bentuk dan huruf. Anak sudah dapat menjiplak bentuk dan huruf secara mandiri

dan sudah cukup baik (CL.3,P.4,KL.56). Dalam menuliskan deskripsi anak mulai memunculkan simbol huruf namun masih berjauhan dan secara acak (CL.3,P.4,KL.73).

Pada pertemuan ke empat anak menunjukkan peningkatan pada kemampuan motorik halus dan koordinasi mata dan tangannya dalam kegiatan menghubungkan garis putus-putus membentuk pola dan huruf (CL.4,P.4,KL. 84). Dalam menuliskan deskripsi anak sudah mampu memunculkan simbol huruf (CL.4,P.5,KL.92). Pada pertemuan keenam motorik halus dan kemampuan menulis permulaannya meningkat. Anak dapat meniru huruf dengan baik. huruf yang dihasilkan anak juga sudah cukup baik (CL.5,P.5,KL. 128). Pertemuan selanjutnya anak dapat meniru kata sudah cukup baik, huruf yang dihasilkan sudah cukup lengkap (CL.6,P.5,KL. 130). Terlihat pula ketika anak menulisakan simbol angka. Anak sudah mampu meniru angka dengan cukup baik (CL.6,P.6,KL. 139). Dalam menuliskan nama anak sudah mulai memunculkan huruf yang menyusun namanya dengan baik memang masih perlu membutuhkan bantuan mengenai huruf (CL.6,P.6,KL. 145).

Pada pertemuan ketujuh anak sudah mampu meniru kata yang dicontohkan (CL.7,P.5,KL.114). Dalam menuliskan nama anak memang masih membutuhkan bantuan namun sudah tidak terlalu dominan (CL.7,P.6,KL.119). Pertemuan ke delapan dalam menjiplak

bentuk, anak mulai menujukkan kontrol yang baik terhadap pensil dan pola yang dijiplak (CL.8,P.3,KL.85). Dalam meniru kata kemampuan anak cukup baik, anak mampu meniru kata yang disajikan dengan huruf yang lengkap, dengan jarak huruf yang berdekatan, namun memang ada beberapa anak yang masih belum sempurna (CL.8,P.4,KL.92).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa presentase pada akhir siklus I sudah mencapai presentase ketercapaian yaitu sebesar 60%, maka peneliti bersama kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian karena presentase ketercapaian yang diterapkan pada siklus I sudah tercapai.

## C. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan melihat adanya presentase peningkatan kemampuan mulai dari pra-intervensi sampai siklus I dengan mengamati kemampuan menulis permulaan anak. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama penelitian. Penyusunan data secara kualitatif didasarkan pada Miles dan Huberman,

secara umum data yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) paparan display data, (3) kesimpulan atau verifikasi.[1]

**1. Analisis Data Kuantitatif**

Data kuantitatif berupa presentase kemampuan menulis permulaan anak uasia 4-5 tahun. Hasil observasi penelitian dianalisis secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesa tindakan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase di RA Al-Hikmah, Kalibata, Jakarta Selatan. Data yang dianalisis berupa data kemampuan menulis permulaan.

Penjabaran data kemampuan menulis permulaan pada setiap responden mengalami peneingkatan sejak dilaksanakannya siklus I, disajikan dalam tabel sebagai berikut :

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010)h. 337

**Tabel 4.7**

**Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Anak dari Pra-Intervensi Sampai Siklus I**

| No | Nama Anak | Pra-Intervensi | | Siklus I | | Peningkatan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Skor | Persentase | Skor | Persentase | |
| 1 | And | 25 | 69% | 31 | 86% | 17% |
| 2 | Fai | 19 | 53% | 28 | 78% | 25% |
| 3 | Bin | 21 | 58% | 28 | 78% | 20% |
| 4 | Fat | 15 | 42% | 21 | 58% | 16% |
| 5 | Kha | 17 | 47% | 26 | 72% | 25% |
| 6 | Rak | 15 | 42% | 24 | 67% | 25% |
| 7 | Yas | 12 | 33% | 17 | 47% | 14% |
| 8 | Far | 20 | 56% | 28 | 78% | 18% |
| 9 | Fit | 12 | 33% | 19 | 53% | 20% |
| **Rata-rata Kelas** | | 17.33 | 48% | 24.67 | 69% | |

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa perkembangan Kemampuan Menulis Permulaan anak Kelompok A RA Al-Hikmah, Jakarta Selatan dengan jumlah anak yang diteliti berjumlah 9 anak dapat dilihat bahwa rata-rata skor pra intervensi sebesar 17.33 dan pada siklus I sebesar 24.67. Melihat prosentase dari pra intervensi

mengenai skor kemampuan menulis permulaan anak sebesar 48% dan meningkat pada setelah dilaksanakannya siklus I sebesar 69%. Meskipun prosentase yang diperoleh setelah tindkaan siklus I dilakukan sudah melebihi dari kesepakatan yang dibuat antara peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 60% dan keseluruhan responden mengalami peningkatan, namun masih ada 3 responden yang prosentase setelah tindakan pada siklus I belum mencapai 60% diantaranya Fat, Yas, dan Fit. Setelah dilakuka wawancara dengan orangtua dan guru didapati anak memiliki kemampuan menulis permulaan yang jauh dibawah responden lainnya. Akan lebih baik lagi jika tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk mengoptimalkan kemampuan menulis keenam responden lainnya serta menigkatkan ketiga responden yang belum mencapai prosentase kesepakatan.

Dari tabel di atas terlihat bahwa setelah dilakukannya tindakan pada siklus I, kemampuan menulis anak meningkat. Hasil peningkatan kemampuan menulis permulaan anak dari pra intervensi ke siklus I memiliki peningkatan yang beragam. Peningkatan yang terbesar terjadi pada Fai, Kha, dan Rak yaitu dengan peningkatan sebesar 25% dari prosentase yang diperoleh pada pra intervensi ke siklus I. Sedangkan peningakatan terendah terjadi pada Yas dengan prosentase peningkatan dari pra intervensi ke siklus I sebesar 14%.

Peningkatan secara keseluruhan dari pra intervensi ke siklus I digambarkan dalam grafik berikut ini.

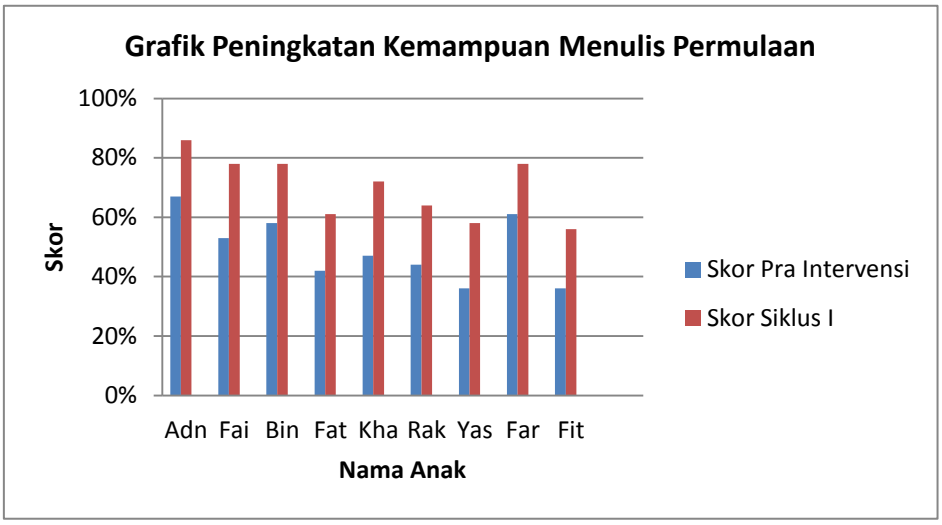


**Gambar 4.18 Grafik Kemampuan Menulis Permulaan Anak pada pra-intervensi sampai siklus I**

## 2. Analisis Data Kualitatif

Secara kualitatif, berdasarkan penyusunan data menurut Miles dan Huberman, tahapan yang dilalui yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Berikut penjabaran data peneelitian catatan lapangan yang didapatkan di lapangan yaitu:

**a. Kemampuan Menulis Permulaan**

**1) Aspek Membuat Bentuk Menyerupai Huruf**

**a) Reduksi Data**

Kemampuan menulis permulaan anak pada aspek membuat bentuk menyerupai huruf. Aspek menulis melalui membuat coreta memyerupai huruf ditingkatkan melalui kegiatan menjiplak bentuk dan kegiatan menjiplak huruf. Menjiplak huruf dimaksudkan agar anak terbiasa dengan bentuk huruf yang terdiri dari garis lengkungan dan lurus. Dengan memberikan pengalaman mengenai bentuk-bentuk huruf melalui kegiatan menjiplak dengan begitu anak dapat menuliskan simbol yang mungkin menyerupai huruf walaupun belum sempurana. Pengalaman anak dalm menjilak dan kemampuan anak dalam menjiplak terlihat ketika kegiatan. Ada beberapa anak yang lupa untuk menjiplak huruf yang menyusun kata sapi (CL.3,P.4,KL.57). Dalam menjiplak huruf Yas masih membutuhkan bantuan dari orang lain, Yas menjiplak keseluruhan huruf yang menyusun kata sapi (CL.3,P.4,KL.59). Dinda mencoba menjiplak huruf secara mandiri, dinda menjiplak seluruh huruf yang menyusun kata sapi, namun hasil jiplakan anak masih belum terlihat jelas seperti hurufnya hal tersebut dikarenakan ketika Adn menjiplak, penggunaan pensil dinda

tidak menempel pada pola (CL.3,P.4,KL.60). Dalam menjiplak huruf, Kha menjiplak seluruh huruf yang menyusun kata sapi, hasil jiplakan dafi menyerupai bentuk yang dijiplak, namun masih ada garis yang bergelombang, penempatan susunan huruf pun belum tepat (CL.3,P.4,KL.64). Fai menjiplak huruf secara mandiri, namun hasil jiplakannya masih belum menyerupai hurufnya hanya huruf “l” yang dijiplak hampir sempurna, penempatan huruf jiplakan sudah benar (CL.3,P.4,KL.65). Bintang menjiplak huruf secara mandiri namun hasil jiplakan belum sempurna tetapi sudah menyerupai bentu huruf, penempatan huruf pun sudah baik, huruf yang dijiplak sudah sesuai susunan untuk menyusun kata sapi (CL.3,P.4,KL.66). Far menjiplak huruf secara mandiri, hasil jiplakan sudah menyerupai hasilnya namun ada huruf yang kurang dan terbalik sehingga belum dapat menyusun kata sapi (CL.3,P.4,KL.67). Fit menjiplak bentuk dan huruf masih menbutuhkan bantuan dari orang tua (CL.3,P.4,KL.70). Rak menjiplak huruf membutuhkan bantuan dari orang lain, huruf yang dijiplak sudah ditempatkan dengan baik dan menyusun kata sapi (CL.3,P.4,KL.71). Dalam menjiplak, Fat menjiplak huruf dengan bantuan orang tua, penempatan huruf yang dijiplak sudah menyusun kata sapi (CL.3,P.4,KL.75).

Tidak hanya kegiatan menjiplak huruf yang diberikan dalam kegiatan kolase anak juga diberikan pengakaman mengenai menjiplak bentuk hewan yang akan dikolasekan. Terlihat pada farhan ketika mulai mengerjakan, Far mulai dengan menjiplak pola kerbau secara mandiri namun memang belum sempurna (CL.2,P.4,KL.71). Rak juga menunjukkan antusiasnya, Rak menjiplak pola kerbau sendiri tanpa bantuan orang lain (CL.2,P.4,KL.72). Begitu juga dengan Bin, menjiplak pola kerbau dengan mandiri hanya sedikit bantuan yang diberikan guru seperti motivasi secara verbal (CL.2,P.4,KL.74). Fat juga terlihat antusias namun dalam kegiatan menjiplak masih membutuhkan bantuan orang lain seperti bantuan untuk memegang pola dan Fat yang menjiplak dari sisi samping pola dengan pensil (CL.2,P.4,KL.75). Fai dapat menjiplak pola kerbau secara mandiri walaupun memang belum sempurna (CL.2,P.4,KL.76). Sedangkan Fit masih sama dengan Fat, Fit membutuhkan bantuan untuk dapat menjiplak pola kerbau, anak masih dibantu untuk memegang pola dan memegang pensil untuk mengikuti bentuk pola kerbau (CL.2,P.4,KL.77). Adn juga membutuhkan bantuan dalam menjiplak, bantuan yang diberikan seperti memegangin pola dan And yang menjiplak mengikuti pola (CL.2,P.4,KL.78). Adn menjiplak pola

dan menggerakkan pensil masih berjauhan dari pola yang diletakkan, anak masih terlihat ragu ragu dalam menjiplak (CL.2,P.4,KL.80). Dalam menjiplak pola kha masih membutuhkan bantuan dari orang lain seperti memegangi pola kerbau (CL.2,P.4,KL.82).

Pada pertemuan selanjutnya anak juga masih diberikan pengalaman untuk menjiplak bentuk hewan yaitu sapi. Dalam menjiplak ada beberapa anak yang masih perlu dibantu seperti Adn dan Fat masih membutuhkan bantuan dalam menjiplak (CL.3,P.4,KL.53). Adn menjiplak masih membutuhkan bantuan seperti dibantu untuk memegang pola dan anak yang menjiplak (CL.3,P.4,KL.54). Fat menjiplak dibantu oleh orangtua dengan memegangi pola dan Fat yang menjiplak menggunakan pensil (CL.3,P.4,KL.55). Adapun Far, Fai, Bin, dan Kha sudah dapat menjiplak bentuk sendiri namun memang belum sempurna (CL.3,P.4,KL.56).

Kegiatan menjiplak juga dilakukan pada pertemuan kedelapan, terlihat kemampuan anak dalam menjiplak yaitu Terlihat pada farhan ketika mulai mengerjakan, Far mulai dengan menjiplak pola kerbau secara mandiri far menjiplak pola dengan pensil yang didekatkan pada pola yang dijiplak, memang belum sempurna hasil jiplakannya namun sudah

cukup baik (CL.8,P.3,KL.82). Fai dapat menjiplak pola kuda secara mandiri, hasil jiplakan Fai ada beberapa bagian yang belum terjiplak (CL.8,P.3,KL.87). Dalam menjiplak Fit membutuhkan bantuan untuk memegangi pola yang dijiplak begitu juga dengan dinda, namun kontrol pensil dinda sudah lebih baik (CL.8,P.3,KL.88). Dalam menjiplak pola Kha sudah mampu melakukannya sendiri hanya sedikit dorongan verbal (CL.8,P.3,KL.89).

Kemampuan menulis permulaan anak terkait dengan menuliskan pola yang menyerupai huruf dan anak mampu menulis pola tersebut secara horizontal dapat terlihat ketika anak mencoba menuliskan deskripsi dari hasil karya yang dibuatnya. Guru mengingatkan pada Fai untuk menuliskan deskripsi, Fai mulai memunculkan pola simbol huruf yang hampir sempurna Fai memunculkan huruf E, F, dan B dengan benar yang menurutnya adalah kata bola, dalam menuliskannya Fai sudah menuliskan secara horizontal (CL.1,P.43,KL.67). Bin mampu menuliskan namanya sendiri dan sedikit memberikan deskripsi dari pola kerbau yang sudah dikolasekan Guru bertanya pada bintang “bin, ini kerbaunya lagi apa?”. Bin menjawab “kerbaunya lagi makan kerupuk bu” Bin memunculkan simbol huruf seperti K dan U yang dituliskan

berdekatan secara horizontal (CL.2,P.4,KL.97). Tidak hanya lingkaran juga memunculkan bentuk yang menyerupai simbol huruf seperti D dan B (CL.3,P.4,KL.73). Far belum menuliskan namanya namun memunculkan simbol-simbol menyerupai huruf seperti O dan F sebagai deskripsi dari hasil karyanya (CL.4,P.5,KL.92).

**b) Display Data**

Kemampuan menulis permulaan pada aspek membuat bentuk menyerupai huruf meliputi aspek anak dapat menjiplak bentuk, menjiplak huruf dan anak mampu memunculkan pola menyerupai huruf yang ditulis secara horizontal. Pada kegiatan kolase memberikan kesempatan pada anak mendapatkan pengalaman untuk memahami bentuk huruf dengan menjiplak dan merepresentasikan pengalamannya ke dalam sebuah tulisan dengan diberikan kesempatan untuk menuliskan deskripsi dari hasil karyanya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membuat bentukpola menyerupai huruf meningkat. Pada pra penelitian anak belum memunculkan bentuk/pola yang menyerupai huruf secara mandiri.

**Bagan 4.1**

**Kemampuan Menulis Permulaan**

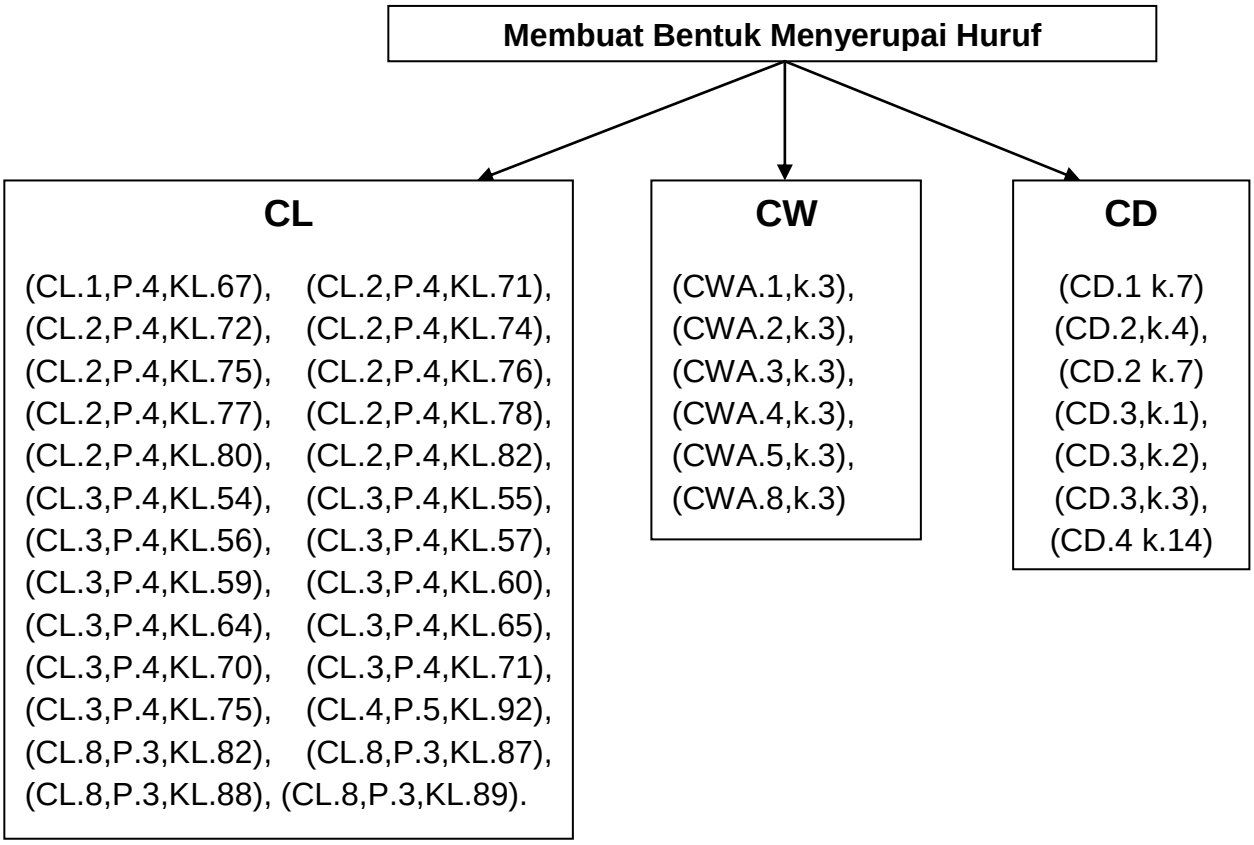


**c) Verifikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi dan display data, dapat dideskripsikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan anak pada aspek menulis melalui membuat bentuk menyerupai huruf. kemampuan anak dalam membuat bentuk menyerupai huruf terdapat meningkat. Hal tersebut terlihat ketika anak mulai menuliskan sedikit deskripsi singkat pada hasil karyanya,

memunculkan bentuk-bentuk yang hampir mirip dengan huruf namun belum sempurna. Jika dibandingkan ketika pra penelitian anak belum memunculkan simbol-simbol yang menyerupai huruf, anak memunculkan gambar yang tersusun dari garis dan lengkung. Setelah diberikan kegiatan kolase dan pengalaman akan bentuk huruf melalui kegiatan menjiplak huruf, simbol-simbol yang menyerupai huruf anak mulai muncul.

**2) Aspek Membuat Huruf atau Angka**

**a) Reduksi Data**

Kemampuan menulis permulaan anak pada aspek membuat huruf atau angka. Aspek menulis melalui membuat simbol huruf secara acak ditingkatkan melalui kegiatan menghubungkan garis putus-putus membentuk huruf, menirukan huruf dan menirukan atau menuliskan angka. Menghubungkan garis putus-putus memberikan pengalaman pada anak mengenai bentuk huruf dan cara penulisannya. Sebelum meniru huruf anak juga diberikan pengetahuan mengenai huruf yang akan ditirukan. Kemampuan anak dalam menghubungkan garis juga terlihat ketika anak menghubungkan garis putus-putus membenntuk pola hewan yang dikolasekan. Setelah anak diberikan lembar kerja yang harus dikerjakan, anak dengan

antusisas menebalkan pola dan tulisan yang ada pada lembar kerja (CL.4,P.4,KL.80). Bin dengan sigap menebalkan garis putus-putus yang membentuk pola domba dan hurufnya (CL.4,P.4,KL. 81). Bin menghubungkan garis putus-putus tanpa bantuan orang lain namun garis yang dihasilkan belum sempurna tepat pada garis (CL.4,P.4,KL.82). Adn menghubungkan garis putus-putus secara mandiri, walaupun garis yang dibuat tidak berada tepat pada garis putus-putusnya (CL.4,P.4,KL. 83). Rak menghubungkan garis putus-putus pada pola dan huruf secara mandiri namun memang masih belum sempurna, garis yang dihasilkan masih bergelombang namun sudah cukup baik hanya sedikit garis yang tidak pada tempatnya (CL.4,P.4,KL.84). Fai, Far, Fit, Yas, menghubungkan garis secara mandiri namun belum begitu sempurna, ada garis yang tidak pada tempatnya serta garis yang dihasilkan masih bergelombang (CL.4,P.4,KL. 85). Fat dalam mengbungkan garis masih membutuhkan motivasi dari orangtuanya (CL.4,P.4,KL.86). Kha menghubungkan garis putus-putus dimulai dari huruf yang menyususn kata domba (CL.4,P.4,KL. 87).

Kemampuan menghubungkan garis putus-putus juga masih terlihat pada pertemuan berikutnya. Adn menembalkan dengan

mandiri pola ayam yang sudah diberikan, namun garis yang dihasilkan belum menempati garis putus-putus pada pola secara sempurna (CL.5,P.4,KL.117). Bin menebalkan dengan antusias, menyambung garis putus-putus membentuk pola sudah pada tempatnya (CL.5,P.4,KL.118). Fit menyambung garis putus-putus masih memerlukan bantuan mamanya baik dari segi fisik maupun psikis (CL.5,P.4,KL.119). Far mampu menyambung garis putus-putus membentuk pola ayam namun memang masih sedikit bergelombang (CL.5,P.4,KL.120). Fat menyambung garis putus-putus masih membutuhkan motivasi dari orangtua serta bantuan psikis (CL.5,P.4,KL.121). Fai mampu menembalkan garis putus-putus tepat pada garis yang disediakan namun garis yang dihasilkan masih sedikit bergelombang (CL.5,P.4,KL.122). Kha menembalkan garis putus-putus sudah cukup baik, garis yang dihasilkan sudah menempati garis putus-putus namun masih membutuhkan dukungan oranglain secara psikis (CL.5,P.4,KL.123). Yas menyambung garis putus-putus sudah pada tempatnya, namun garis yang dihasilkan masih bergelombang (CL.5,P.4,KL.124).

Kemampuan anak dalam meniru huruf terlihat dalam kegiatan kolase ketika anak mencoba menirukan huruf A,Y,A,M. Dalam kegiatan ini, bintang sudah mampu menirukan huruf

yang menyususn kata ayam dengan baik, huruf yang dihasilkan sudah mirip dengan yang dicontohkan (CL.5,P.5,KL.127). Begitu pula dengan dinda, anak sudah mampu meniru huruf yang menyusun kata ayam dengan baik dan lengkap (CL.5,P.5,KL.128). Far dan Fai meniru huruf secara mandiri, huruf yang dihasilkan sudah cukup baik walaupun masih agak sedikit bergelombang (CL.5,P.5,KL.135),

Pada meniru menulisakan angka kemampuan anak juga dapat terlihat ketika anak mencoba menuliskan jumlah kambing pada kotak yang disediakan Dalam kegiatan menuliskan lambang bilangan ada beberapa anak yang sudah mandiri dalam menuliskan lambang bilangan (CL.6,P.6,KL.139). Seperti Bin, Adn, dan Far sudah mandiri dalam menuliskan lambang bilangan yang menunjukkan jumlah kambing pada kotak yang sudah disediakan (CL.6,P.6,KL.140).

**b) Display Data**

Kemampuan menulis permulaan pada aspek membuat huruf atau angka meliputi aspek anak dapat meniru huruf dan angka. Untuk meningkatkan kemampuan anak sata kegaiatan anak juga diminta untuk menghubungkan garis putus-putus membentuk huruf agar anak memiliki pengalaman sebelum

nantinya menirukan huruf secara mandiri. Dari pra penelitian terlihat bahwa masih ada anak yang menirukan huruf belum sempurna, dalam menuliskan angka masih terbalik. Namun selama tindakan dilaksanakan anak sudah mampu menirukan huruf cukup baik, namun memang ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan.

**Bagan 4.2**

**Kemampuan Menulis Permulaan**

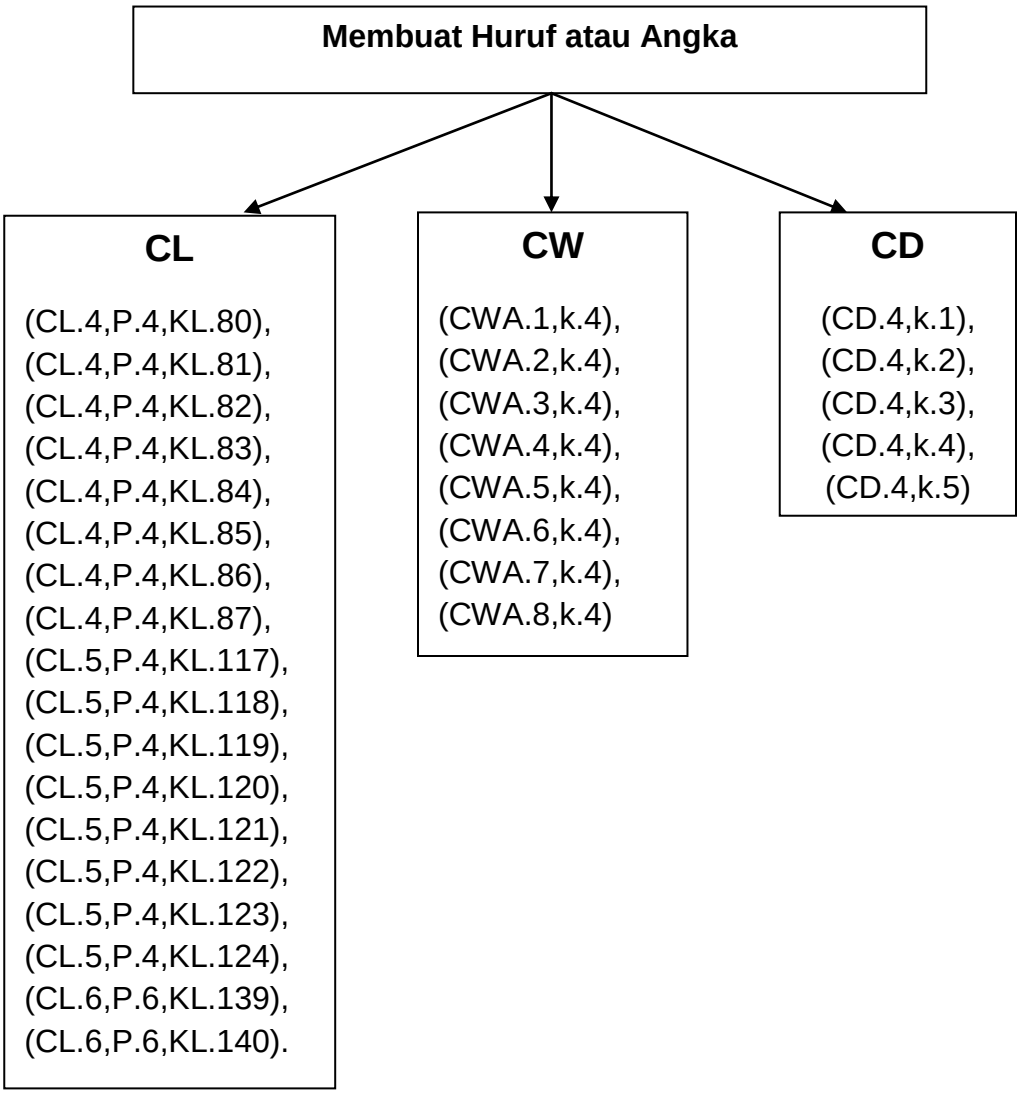

**c) Verifikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi dan display data, dapat dideskripsikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan anak pada aspek menulis melalui membuat simbol huruf secara acak. Kemampuan anak dalam membuat simbol huruf secara acak meningkat. Hal tersebut dapat terlihat ketika pra penelitian anak masih belum dapat memunculkan simbol huruf namun ketika dicontohkan anak dapat menuliskan simbol huruf atau angka namun masih terbalik. Dalam meniru huruf masih ada huruf yang kurang sempurna. Dengan bantuan tindakan yang melibatkan anak untuk meniru huruf pada kotak yang disediakan, ketika anak meniru huruf untuk menuliskan deskripsi anak sudha mampu menempatkan huruf secara baik. Ketika menghubungkan garis membentuk huruf terjadi peningkatan dibandingkan ketika pra penelitian, anak menebalkan huruf masih asal menebalkan, namun ketika dilakukan tidnakan anak menebalkan huruf sudah dengan cara bagaimana huruf tersebut dibentuk.

**3) Aspek Menulis Kata**

**a) Reduksi Data**

Kemampuan menulis permulaan anak pada aspek menulis kata. Aspek menulis kata ditingkatkan melalui pembiasaan anak terhadap ejaan yang dimulai dari namanya sendiri. Anak diberikan pengalaman melalui pengetahuan tentang huruf apa saja yang menyusun namanya. Selain itu meningkatkan kemampuan anak dalam aspek menulis melalui ejaan juga ditingkatkan dengan kegiatan anak mulai menuliskan sebuah kata sederhana. Kemampuan anak untuk menulis namanya sendiri berkembang seiring dengan pembiasaan yang dilakukan selama kegiatan. Pada pertemuan pertama anak sudah mulai dibiasakan untuk menulis namanya di setiap hasil karya anak. pda pertemuan pertama Fai baru memunculkan simbol menyerupai huruf dalam menuliskan namanya (CL.1,P.4,KL.67). Dalam kegiatannya Bin sudah dapat menuliskan namanya dengan baik namum belum memunculkan deskripsi singkat dari gambar yang dibuatnya (CL.1,P.4,KL.70). Dalam menuliskan nama Fai dapat meniru huruf yang diberitahu dengan benar, namun ada satu huruf yang dituliskan dengan terbalik, dalam menuliskan nama Fai sudah menulis secara horizontal dan berdekatan (CL.2,P.4,KL.93). Kha masih perlu

dicontohkan huruf yang menyusun namanya, dalam meniru hurufnya Kha sudah cukup baik, cara penulisannya pun anak sudah mampu menulis secara horizontal (CL.2,P.4,KL.95). Far masih perlu diberikan contoh huruf, namun dalam meniru huruf anak masih belum sempurna, ada huruf yang tertinggal ketika anak mencoba meniru menuliskan namanya, cara penulisan Far sudah cukup berdekatan dan membentuk horizontal pada beberapa huruf (CL.2,P.4,KL.96). Fat belum mampu menuliskan nama serta menuliskan deskripsi dari pola yang sudah dibuat (CL.2,P.4,KL.98).

Pada pertemuan ke empat anak dapat terlihat ada beberapa anak yang sudah mulai dapat memunculkan nama Bin dapat menuliskan namanya secara mandiri ketika guru menghampiri dan mengingatkan untuk menuliskan nama (CL.4,P.5,KL.91). Far belum menuliskan namanya namun memunculkan simbol-simbol menyerupai huruf seperti O dan F sebagai deskripsi dari hasil karyanya (CL.4,P.5,KL.92). Berbeda dengan Rak, anak masih membutuhkan bantuan dari orang dewasa untuk menuliskan namanya (CL.4,P.5,KL.93). Khadafi masih membutuhkan bantuan dalam menuliskan namanya seperti memberitahu huruf apa saja yang menyusun nama anak membuat simbol yang menyerupai huruf serta garis dan

lengkung (CL.4,P.5,KL.95). Fai membutuhkan contoh untuk menuliskan namanya, namun Fai sudah dapat menirukan huruf yang tersusun namanya namun memang belum sempurna (CL.4,P.5,KL.96). Adn dapat menuliskan namanya dengan benar ketika guru mengingatkan untuk menuliskan nama (CL.4,P.5,KL.97). Rak memunculkan huruf yang belum sempurna untuk menuliskan namanya hanya muncul R,K, A dan garis lainnya seperti lengkung dan tegak lurus (CL.5,P.5,KL.140). Sedangkan Kha dalam menuliskan nama memunculkan huruf A dan I saja yang ditulis berdekatan (CL.5,P.5,KL.141). Dalam menuliskan nama, Bin dan Adn sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa bantuan orang lain (CL.6,P.6,KL. 145). Dalam pertemuan ketujuh dan kedelapan kemampuan anak dalam menuliskan nama juga terlihat Ada beberapa anak yang sudah dapat menuliskan namanya secara mandiri seperti Bin dan Adn (CL.7,P.6,KL.118). Far, Fai, Kha, memerlukan sedikit bantuan dalam menuliskan nama, anak sudah mulai mengetahui huruf apa saja yang menyusun namanya (CL.7,P.6,KL.119). Fai Kha, Rak masih membutuhkan bantuan dari orang lain namun namun tidak secara penuh (CL.8,P.4,KL.99).

Kegiatan lain yang mendukung anak untuk menulis sesuai dengan ejaannya adalah dengan meniru kata sederhana kemampuan anak dalam meniru kata sederhana. Seperti Fai, Far, Bin, dan Adn anak mampu meniru kata kambing secara mandiri (CL.6,P.5,KL.131). Kata yang dihasilkan cukup baik tidak ada huruf yang kurang atau terbalik (CL.6,P.5,KL. 132). Khadafi meniru kata mulai dari huruf belakang terlebih dahulu, ada salah satu huruf yang tertinggal namun secara keseluruhan anak menulis secara mandiri kata yang disediakan (CL.6,P.5,KL.134). Berbeda dengan Fat anak masih membutuhkan dukungan baik secara fisik maupun psikis, anak masih dibantu orangtua untuk menuliskan kata kambing di kotak yang disediakan (CL.6,P.5,KL.135). Ketika meniru kata Fit juga masih membutuhkan bantuan, sperti anak perlu dibuatkan garis putus-putus yang menyusun kata kambing barulah anak menebalkan garis putus-putus tersebut (CL.6,P.5,KL.137). Dalam meniru huruf Yas juga masih membutuhkan bantuan seperti dukungan atau motivasi dari orangtua dan sedikit bantuan psikis (CL.6,P.5,KL. 138).

Kemampuan anak dalam menirukan kata juga terlihat pada pertemuan selanjutnya yaitu Bin dan Adn meniru kata bebek dengan baik, huruf yang dituliskan tidak terbalik dan menuliskan

secara lengkap (CL.7,P.5,KL.111). Rak meniru secara mandiri namun hasil tulisan anak sudah cukup baik, huruf yang ditirukan anak sudah menyerupai simbol aslinya, terlihat mash sedikit kaku namun sudah lebih baik (CL.7,P.5,KL.112). Far mampu meniru kata bebek dengan benar (CL.7,P.5,KL.114). Hanya saja pada Kha ada huruf yang belum menyerupai aslinya (CL.7,P.5,KL.115). Fai meniru kata bebek dengan mandiri, tulisan yang dihasilkan sudah cukup baik, huruf yang dihasilkan sudah menyerupai simbolnya (CL.7,P.5,KL.116).

Paa pertemuan kedelapan, anak juga masih distimulasi untuk meniru kata terlihat pada kegiatan. Far sudah menunjukkan hasil tulisan yang cukup baik, hanya saja ada beberapa huruf yang masih terbalik (CL.8,P.4,KL.93). Kha dalam menjiplak huruf juga dilakukan secara mandiri, anak hanya membutuhkan motivasi dari orang lain, huruf yang dihasilkan suah cukup baik, namun emang masih ada beberapa huruf yang kurang tepat penempatannya. (CL.8,P.4,KL.94)

**b) Display Data**

Kemampuan menulis permulaan pada aspek menulis kata meliputi aspek anak dapat membuat tulisan sesuai dengan ejaannya seperti menuliskan namanya sendiri. untuk

meningkatkan kemampuannya anak dibiasakan untuk menuliskan nama disetiap lembar hasil karya yang dibuat anak. selain itu anak diminta untuk menirukan kata sederhana. Dari pra penelitian yang tadinya anak belum dapat memunculkan namanya , sampai kepada anak dapat menuliskan nama masih dengan bantuan dari orang lain namun sudah cukup baik.

**Bagan 4.3**

**Kemampuan Menulis Permulaan**

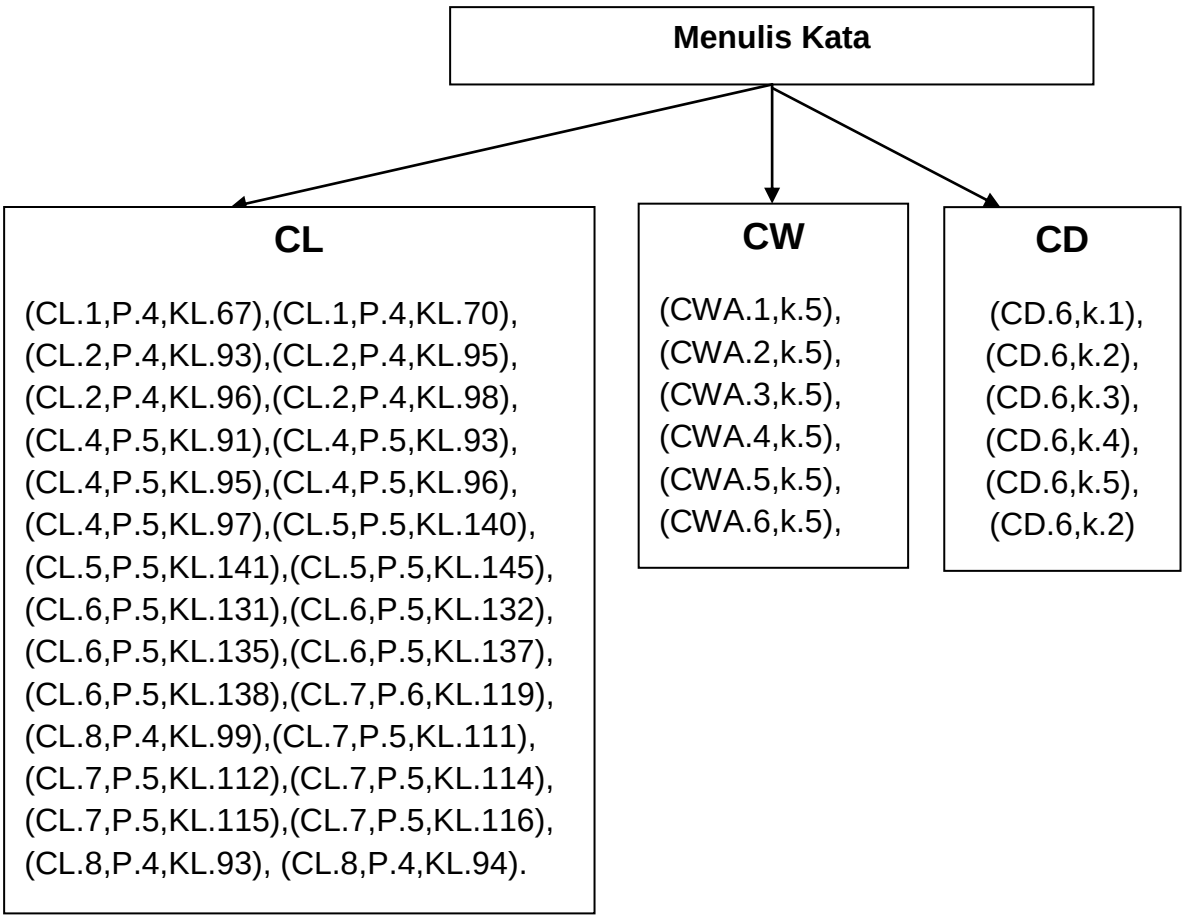

**c) Verifikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi dan display data, dapat dideskripsikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan anak pada aspek menulis melalui ejaan. Hal tersebut terlihat selama proses kegiatan kolase pada pembiasaan penulisan nama anak disetiap hasil karyanya. Pada awalnya anak belum dapat memunculkan nama dikarenakan anak tidak mengetahui huruf yang menyusun namanya. Seiring dengan diberikan kegiatan anak dapat menuliskan nama walaupun masih dengan sedikit bantuan orang lain karena anak terkadang lupa huruf bentuk huruf yang menyusun namanya.

**b. Kegiatan Kolase**

**1) Kegiatan Sebelum Penerapan Kegiatan Kolase**

**a) Reduksi Data**

Kemampuan menulis permulaan anak ditingkatkan melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase diterapkan dengan berbagai macam bahan yang berbeda-beda dan bentuk kegiatan yang bervariasi setiap pertemuannya. Sebelum dilaksanakan kegiatan kolase, ada beberapa runtutan yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan sebelum tindakan kolase pada

umumnya sama pada setiap pertemuan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan bertanya kabar anak dihari itu serta mengabsen kehadiran anak. Guru bertanya mengenai kabar anak “bagaimana kabar anak-anak hari ini?”, anak merespon pertanyaan “baik bu” (CL.1,P.1,KL.8). Guru menyanyikan lagu Assalamualaikum, namun sebagian besar anak tidak mengikuti karena belum pernah mendengar lagu tersebut (CL.1,P.1,KL.9). Setelah itu guru mengabsen anak dengan menyanyikan sebuah lagu yang berisikan nama-nama anak (CL.1,P.1,KL.10). Anak-anak terlihat antusias menunggu namanya di panggil (CL.1,P.1,KL.11). Setelah itu guru bertanya kepada anak “hari siapa yang tidak masuk ya?”, anak menjawab “masuk semua bu” (CL.1,P.1,KL.11).

Guru juga bertanya terkait dengan hari,tanggal, bulan, dan tahun pada hari itu. Guru bertanya kepada anak mengenai hari, “siapa yang tau hari ini, hari apa?” (CL.3,P.1,KL.12). Guru memberikan penguatan pada anak “benar faiz sekarang hari kamis, kira-kira di dalam kata kamis ada huruf apa saja ya?” (CL.3,P.1,KL.16). Setelah itu guru bertanya mengenai tanggal “siapa tahu tanggalnya tanggal berapa?” (CL.4,P.1,KL.11). Guru kemudian mengulas mengenai bulan, “siapa tahu

bulannya bulan apa?" (CL.4,P.1,KL.16). Guru kemudian bertanya "tahunnya tahun berapa?" (CL.4,P.1,KL.19).

Setelah itu guru mencoba memberikan penjelasan mengenai tema pada hari itu. Sebelum menjelaskan tema guru mengingatkan kembali materi yang sudah di jelaskan kemarin. Guru mulai melakukan apersepsi dengan anak (CL.5,P.2,KL.40). Guru bertanya "kemarin kita sudah belajar tentang hewan apa saja nak?" (CL.5,P.2,KL.41). Kemudian guru bertanya kembali "siapa yang masih ingat hewan ternak itu ada apa saja?" sambil mengeluarkan bigbook yang berisikan gambar hewan ternak (CL.5,P.2,KL.44). Anak-anak merespon sambil menunjukkan hewan yang ada pada bigbook (CL.5,P.2,KL.45). Guru menjelaskan sub tema yang akan dibahas pada hari itu. Guru mulai menjelaskan bahwa hari ini kita akan membahas salah satu hewan ternak, sambil memperlihatkan gambar kambing (CL.6,P.2,KL.58).

Guru menggali pengetahuan awal anak mengenai sut tema hewan ternak pada hari tersebut. Guru kemudian bertanya kembali untuk menggali pengetahuan anak, "kambing kakinya ada berapa yaa teman?" (CL.6,P.2,KL. 60). Guru kemudian mengulas lebih dalam mengenai hewan yang dibahas pada hari itu seperti ciri-ciri fisik. Guru kemudian menggali pengetahuan

anak mengenai kambing “kira-kira kambing punya buntut tidak?” (CL.6,P.2,KL. 68). Selain ciri fisik guru juga mengulas mengenai manfaat pada hewan yang dibahas. Guru kemudian bertanya mengenai manfaat bebek untuk manusia (CL.7,P.2,KL.59). Guru kembali memotivasi siswa dengan mengulang pertanyaannya, dan memancing jawaban anak dengan “kira-kira bebek menghasilkan telur tidak ya?” (CL.7,P.2,KL.62).

Selain itu guru juga mengulas mengenai huruf yang terdapat pada hewan yang ternak yang ditunjukkan. Guru kemudian bertanya pada anak mengenai huruf apa saja yang menyususn kata kuda, sambil memperlihatkan tulisan kuda yang terdapat di dalam bigbook (CL.8,P.2,KL. 61). Bin, Adn, Far, Fat merespon dengan menyebutkan huruf “K-U-D-A”, kemudian anak lain mengikuti jawaban teman-temannya sambil melanjutkan (CL.8,P.2,KL.63). Guru kemudian memberikan penguatan dengan mengulang kembali huruf yang menyusun kata kambing bersama-sama dengan anak (CL.8,P.2,KL.64).

**b) Display Data**

Setiap pertemuan pada siklus I kegiatan kolase yang dilakukan bervariasi dengan memodifikasi agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang akan

berpengaruh pada kemampuan menulis permulaan anak. Pada setiap pertemuan sebelum dilaksanakannya kegiatan kolase, guru melakukan beberapa kegiatan rutin (CL.1,P.1,KL.8), (CL.1,P.1,KL.9). (CL.1,P.1,KL.10), (CL.1,P.1,KL.11), (CL.1,P.1,KL.11), (CL.3,P.1,KL.12), (CL.3,P.1,KL.16), (CL.4,P.1,KL.11), (CL.4,P.1,KL.16), (CL.4,P.1,KL.19), (CL.5,P.2,KL.40), (CL.5,P.2,KL.41), (CL.5,P.2,KL.44), (CL.5,P.2,KL.45), (CL.6,P.2,KL.58), (CL.6,P.2,KL.60). (CL.6,P.2,KL.68), (CL.7,P.2,KL.59), (CL.7,P.2,KL.62), (CL.8,P.2,KL61), (CL.8,P.2,KL.63), (CL.8,P.2,KL.64), (CD2.K1), (CD.1, K.1), (CD3. K.6)

**c) Verifikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam reduksi dan display data maka dideskripsikan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak. Pada kegiatan kolase disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai. Kegiatan kolase dibuat bervariasi pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan, sebelum melaksanakan kegiatan kolase guru menyiapkan media dan bahan yang akan digunakan serta melakukan setting kelas. Pada kegiatan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan

mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bertanya kabar anak. setelah itu guru juga mengabsen kehadiran anak. Guru juga menggali dan memberikan informasi mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun pada hari itu. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai tema serta pembahasan lebih lanjut mengenai sub tema.

**2) Kegiatan Selama Penerapan Kegiatan Kolase**

**a) Reduksi Data**

Kemampuan menulis permulaan anak dikembangkan melalui penerapan kegiatan kolase. Kegiatan yang diberikan bervariasi dengan bahan kolase yang berbeda-beda untuk memberikan pengalaman sensori pada anak. kegiatan kolase juga dirancang untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak. Kegiatan kolase dilakukan selama 8 kali pertemuan dengan runtut kegiatan kolase yang sama. Pertama-tama guru mengenalkan bahan dari kolase Kemudian guru mengeluarkan bahan yaitu kertas origami (CL.1,P.2,KL.32). Guru menjelaskan nama kertas yang dikeluarkan (CL.1,P.2,KL.33). Anak mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru (CL.1,P.2,KL.34). Kemudian guru mengeluarkan kertas daur ulang dan menjelaskan kepada anak tentang bahan tersebut

(CL.1,P.2,KL.35). Selain mengenalkan bahan guru juga mengajak anak untuk mengekslorasi bahan yang akan dikolasekan. Guru memberikan penguatan kepada anak mengenai nama bahan kolase yang akan digunakan yaitu kertas crepe (CL.2,P.3,KL.43). Anak mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru (CL.2,P.3,KL.46). Guru memberikan kepada anak satu persatu potongan kertas crepe (CL.2,P.3,KL.47). Anak terlihat antusias untuk menerima kertas yang diberikan (CL.2,P.3,KL.48). Bin dan kha langsung meremas kertas crepe yang diberikan (CL.2,P.3,KL.49). Guru meminta anak untuk meraba kertas crepe yang telah diberikan (CL.2,P.3,KL.50). Anak mulai meraba dan merasakan tekstur dari kertas crepe. kemudian guru bertanya pada anak “bagaimana teksturnya? Kasar atau halus anak-anak?”. Sebagian anak masih meraba, kemudian farhan merespon dengan menjawab “ haluus” dan diikuti oleh teman lainnya (CL.2,P.3,KL.51).

Selain bereksplorasi guru juga meminta anak untuk meembandingkan mana bhan kolase yang lebih halus dan kasar. Guru meminta anak untuk membandingkan kedua teksturnya mana yang lebih halus antara kain katun dengan kain furing (CL.3,P.3,KL.63). Bintang merespon dengan “halus

katun buu” (CL.3,P.3,KL.64). Guru bertanya kepada Fit mana yang lebih halus, kemudian fitri menjawab dengan suara yang kecil yaitu “katun bu” (CL.3,P.3,KL.65).

Setelah memberikan kesempatan pada anak berkeksplorasi dengan bahan yang akan dikolasekan guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase dimulai dengan penggunaan bahan yang dikolasekan. Guru kemudian menjelaskan langkah kegiatan kolase dimulai dari memulung-mulung kapas (CL.4,P.3,KL.62). Guru memberikan penguatan terhadap langkah kegiatan dengan bertanya “kapasnya nanti diapakan nak?” (CL.4,P.3,KL.63). Anak menjawab dengan serentak “dibulet-buletin bu” (CL.4,P.3,KL.64). Kemudian guru mengeluarkan lembar kerja anak yang erisikan gambar domba beserta tulisannya (CL.4,P.3,KL.65).

Guru kemudian menjelaskan langkah kegiatan kolase selanjutnya. Kemudian guru mulai menjelaskan kegiatan menempelkan biji-bijian ke atas permukaan pola ayam yang sudah ditebalkan (CL.5,P.3,KL. 104). Anak mendengarkan penjelasan guru dengan seksama (CL.5,P.3,KL. 105). Guru memberikan penjelasan bahwa menempelkan biji-bijian sampai seluruh pola tertutup (CL.5,P.3,KL. 106). Guru memperlihatkan

pola ayam yang sudah dikolasekan dengan biji-bijian dan tulisan ayam (CL.5,P.3,KL.107).

Guru menjelaskan kegiatan tambahan yang ada pada kertas yang diberikan seperti meniru kata. Kemudian guru mulai menjelaskan bahwa nanti anak akan diberikan contoh tulisan kambing, anak harus meniru kata yang sudah disediakan (CL.6,P.3,KL.113). Setelah meniru kata anak diminta untuk mengisi kotak kosong dengan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah kambing yang terdapat pada kotak di sebelahnya (CL.6,P.3,KL.114). Anak mendengarkan penjelasan guru dengan seksama (CL.6,P.3,KL.115).

Guru juga mengingatkan untuk tidak lupa memberikan deskripsi dan menuliskan nama pada hasil karya yang sudah dibuat. Guru kemudian mengingatkan pada anak untuk tidak lupa menuliskan nama mereka di atas kertas (CL.7,P.3,KL.82). Guru juga memberikan penjelasan bahwa anak dapat menuliskan deskripsi singkat dari pola yang sudah dikolasekan sesuai dengan gagasan anak (CL.7,P.3,KL.82). guru memberikan contoh deskripsi singakat dari kolase yang sudah selesai “ini nak nanti ditulis ya nak, misalnya ibu mau tulis disini, ini bebek bu tri sedang makan, nanti anak-anak bebas bebeknya sedang apa” (CL.7,P.3,KL.83).

Sebelum anak melakukan kegiatan, guru juga menjelaskan peraturan dan memotivasi anak. Guru menjelaskan peraturan selama permainan (CL.8,P.3,KL.78). Guru memberikan motivasi kepada anak sebelum melakukan kegiatan (CL.8,P.3,KL.78). Guru memulai kegiatan dengan mempersilakan anak yang sudah siap dan rapi untuk mulai bermai terlebih dahulu (CL.8,P.3,KL.79). Anak berusaha duduk siap agar dapat dipanggil guru (CL.8,P.3,KL.80).

**b) Display Data**

Pada saat penerapan kegiatan kolase guru memberikan kegiatan yang bervariasi untuk memberikan pengalaman sensorik. (CL.1,P.2,KL.32). (CL.1,P.2,KL.33). (CL.1,P.2,KL.34), (CL.1,P.2,KL.35), (CL.2,P.3,KL.43), (CL.2,P.3,KL.46)., (CL.2,P.3,KL.47), (CL.2,P.3,KL.48), (CL.2,P.3,KL.49), (CL.2,P.3,KL.50), (CL.2,P.3,KL.51), (CL.3,P.3,KL.63), (CL.3,P.3,KL.64), (CL.3,P.3,KL.65), (CL.4,P.3,KL.62), (CL.4,P.3,KL.63), (CL.4,P.3,KL.64), (CL.4,P.3,KL.65), (CL.5,P.3,KL.104), (CL.5,P.3,KL.105), (CL.5,P.3,KL.106), (CL.5,P.3,KL.107), (CL.6,P.3,KL.113), (CL.6,P.3,KL.114), (CL.6,P.3,KL.115), (CL.7,P.3,KL.82), (CL.7,P.3,KL.82), (CL.7,P.3,KL.83), (CL.8,P.3,KL.78), (CL.8,P.3,KL.78),

(CL.8,P.3,KL.79), (CL.8,P.3,KL.80), (CD.1, k.2), (CD.1, k.3), (CD.1 k.4), (CD.1 k.5), (CD.2, k.1), (CD.2, k.2), (CD.2,k.3), (CD.2,k.4), (CD.3,k.1), (CD.3,k.2), (CD.3,k.3), (CD.3,k.4), (CD.3,k.5), (CD.4,k.1), (CD.4,k.2), (CD.4,k.3), (CD.4,k.4), (CD.4,k.5), (CD.4,k.6), (CD.5,k.1), (CD.5,k.2), (CD.5,k.3), (CD.6,k.1), (CD.6,k.2), (CD.6,k.3), (CD.6,k.4), (CD.6,k.5).

**c) Verifikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam reduksi dan display data maka dideskripsikan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak. Pada kegiatan kolase disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai. Kegiatan kolase dibuat bervariasi pada setiap pertemuan. Setiap pertemuan bahan kolase yang diguanakn berbeda-beda agar anak mendapatkan pengalaman sensoriknya. Ketika pelaksanaan kegiatan anka terlihat antusias untuk melakukan kegiatan kolase, selama kegiatan yang dimodifikais juga dengan kegiatan menulis, anak menunjukkan sikap antusiasnya juga dalam hal menulisnya karena disandingkan dengan kegiatan yang menyenangkan.

**3) Kegiatan Setelah Penerapan Kegiatan Kolase**

**a) Reduksi Data**

Setelah kegiatan kolase dilaksanakan peneliti megajak anak untuk mereview kembali kegiatan yang sudah dilakukan Setelah kegiatan selesai anak duduk di tempatnya masing-masing guru mulai mereview kegiatan yang sudah dilakukan dengan bertanya pada anak “tadi kita sudah melakukan kegiatan apa saja?” (CL.1,P.5,KL.72). Anak menjawab “menempel” (CL.2,P.5,KL.101). Guru juga bertanya mengenai bahan yang dipakai ketika kegiatan kolase Guru bertanya mengenai bahan yang digunakan dalm kegiatan kolase “tadi kita menempelnya pakai apa nak?”,anak belum merespon setelah guru memperlihatkan kain yang digunakan barulah anak merespon dengan menjawab “kain buu” (CL.3,P.4,KL.82). Guru memberikan penguatan mengenai nama kain yang digunakan sebagai bahan kolase yaitu kain katun dan kain furing (CL.3,P.4,KL.83). Guru juga bertanya terkait dengan pola yang sudah dikolasekan Guru bertanya kembali hewan apa yang sudah dikolasekan (CL.4,P.7,KL.109). Anak-anak dengan serentak menjawab hewan domba (CL.4,P7.,KL. 110). Guru juga meminta anak untuk menceritakan hasil karyanya satu persatu Guru mulai memperlihatkan hasil karya anak satu

persatu dan meminta anak untuk menceritakan gambar yang anak buat (CL.5,P.6,KL.148). Guru menutup kegiatan dengan berdoa Setelah selesai guru menutup kegiatan dengan mengajak anak untuk mengucapkan hamdallah dan dilanjutkan dengan doa (CL.6,P.7,KL. 152).

**b) Display Data**

Pada kegiatan penutup runtutan yang dilakukan peneliti di setiap pertemuan sama yaitu dengan mereview kembali kegiatan kolase yang dilakukan terkait dengan kegiatan, bahan yang diguanakan dalam kegiatan dan hewan yang dikolasekan setelah itu peneliti meminta anak untuk menceritakan hasil karyanya dan menutup kegiatan dengan berdoa (CL.1,P.5,KL.72), (CL.2,P.5,KL.101), (CL.3,P.4,KL.82), (CL.3,P.4,KL.83)., (CL.4,P.7,KL.109), (CL.4,P7.,KL. 110), (CL.5,P.6,KL.148), (CL.6,P.7,KL. 152), (CL.7,P.7,KL.130), (CL.8,P.5,KL.111).

**c) Verifikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam reduksi dan display data maka dapat dideskripsikan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatan kemampuan menulis permulaan

anak. Kegiatan disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai. Peneliti melakukan pengamatan saat kegiatan dilaksanakan dari mulai pembuka sampai penutup.

## D. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh. Data kuantitatif menunjukkan hasil penerapan tindakan kolase telah mencapai kesepakatan antara peneliti dan kolaborator yaitu 60%. Hal tersebut dapat dilihat dari data pra penelitian diperoleh skor rata-rata yaitu sebesar 17.33 dengan rata-rata presentase sebesar 48%. Dari data tersebut kemampuan menulis permulaan anak berada pada tahap berkembang. Selama tindakan kolase yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dalam satu siklus. Diperoleh data setelah penerapan tindakan kolase yaitu skor rata-rata anak sebesar 24.67 dengan rata-rata presentase sebasar 69%. Dari data kuantitatif tersebut dapat terlihat bahwa kesepakatan kenaikan presentase antara peneliti dan kolaborator telah tercapai dengan peningkatan dari pra penelitian dan setelah siklus I dilaksanakan sebesar 21%.

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan juga hasil dari instrumen pemantau tindakan yang telah dilakukan, aktivitas guru dan aktivitas anak berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan, hal tersebut berpengaruh terhadap ketercapaian dari tindakan yang dilakukan

terhadap kemampuan yang ingin dikembangkan, yaitu kemampuan menulis permulaan. Aktivitas guru dan aktivitas anak sudah berjalan dan meningkat selama pelaksanaan tindakan. Adanya peningakatan kualitas dari aktivitas yang dilakukan guru dan berpengaruh terhadap aktivitas anak juga semakin meningkat. Semakin meningkatnya aktivitas guru dan anak berdampak positif pada peningkatan kemampuan menulis permulaan anak. Pada penelitian ini terjadi peningkatan terhadap kemampuan menulis permulaan anak. Peningkatan tersebut terlihat selama tindakan anak menunjukkan antusiasnya dalam kegiatan menulisnya.

Ketika tindakan dilakukan anak sudah dapat memunculkan gambar bebas karena adanya dorongan internal yaitu keantusiasan anak untuk mengikuti kegiatan kolase. Gambar yang dihasilkan anak sudah baik. anak sudah mampu menghasilkan bentuk-bentuk sederhana. Gambar yang dihasilkan anak sudah menyerupai bentuk nyata. Hal tersebut didorong dari pengalaman anak dengan lingkungannya.

Kemampuan menulis anak juga terlihat ketika anak membuat coretan di atas kertas. Coretan yang dibuat anak lebih terarah. Coretan anak menggambarkan garis-garis maupun lengkungan. Anak juga sudah memunculkan bentuk-bentuk sederhana yang nantinya menjadi pondasi dasar untuk menulis simbol huruf dan angka. Kemampuan anak meningkat juga terlihat ketika anak mulai memunculkan simbol huruf yang

ditulis secara acak di atas kertas ketika anak menuliskan deskripsi dari gambarnya. Ada juga anak yang sudah mampu menuliskan simbol huruf secara berdekatan namun memang belum sesuai dengan ejaan. Untuk dapat menuliskan sesuai dengan ejaannya diperlukan pengetahuan anak terhadap huruf, yang juga dilakukan selama tindakan dengan memperkenalkan anak dengan huruf melalui huruf-huruf yang muncul pada hewan yang dibahas sesuai dengan tema, selain itu juga dilakukan ketika guru membahas mengenai hari dan tanggal. Pada aspek menuliskan kata yang dimulai dari kata sederhana yaitu nama anak. hal tersebut terlihat adanya peningkatan yaitu ketika pertemuan awal anak menuliskan nama hanya memunculkan bentuk yang hampir menyerupai huruf dan masih perlu bantuan orang lain mengenai huruf yang menyusun namanya. Namun, selama penelitian dilaksanakan kemampuan anak meningkat anak mulai dapat menuliskan namanya dengan huruf yang lengkap yang menyusun namanya. Huruf yang disusun pun sudah ditulis dengan berdekatan tidak lagi secara acak.

Peningkatan yang terlihat selama dilaksanakannya tindakan adalah tulisan yang dihasilkan anak sudah tidak terlihat kaku, anak lebih mantap menuliskan mulai dari garis, membuat bentuk sampai meniru huruf. Tulisan yang dihasilkan anak lebih mantap tidak lagi terlihat garis halus diatas kertas. Selain itu ada pula anak yang biasanya perlu bantuan orangtua sudah dapat menulis secara mandiri walaupun memang belum

sempurna. Ada pula anak yang sudah menunjukkan kemantapan kemampuan menulis permulaan, anak sudah mantap dan jelas dalam menuliskan namanya. Selama tindakan dilaksanakan kematangan motorik anak meningkat sehingga berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan anak. Peningkatan kemampuan menulis anak dijelaskan secara individu dan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Tulisan dan Deskripsi Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Anak**

| Responden | Pra Intervensi | Siklus I |
|---|---|---|
| And | 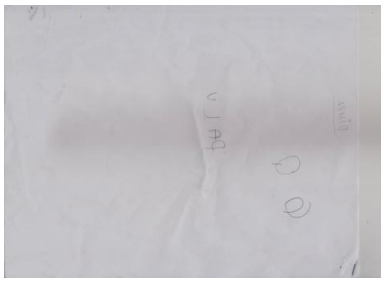 <br>Pada pra intervensi terlihat kemampuan anak sudah cukup baik dalam menulis huruf atau angka. Anak memunculkan beberapa huruf ketika menulis. Namun anak belum memunculkan menuliskan namanya sendiri. | 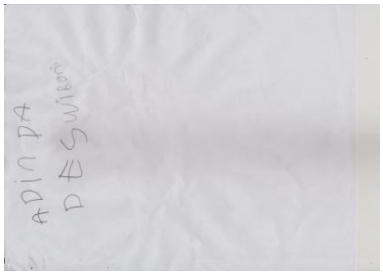 <br>Selama tindakan dilakukan anak memunculkan simbol huruf yang lebih beragam dan sudah cukup baik tidak ada huruf yang terbalik. Dalam menuliskan nama anak masih membutuhkan bantuan seperti dorongan. Pada akhir siklus anak mampu memunculkan menulis namanya sendiri dengan baik huruf yang dihasilkan lengkap dan tidak ada yang terbalik |

| | | |
|---|---|---|
| Fai | 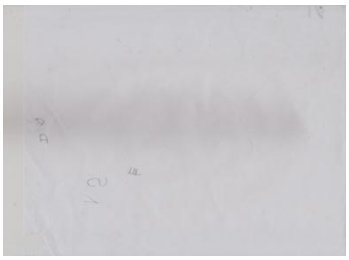 <br>pada pra intervensi anak memunculkan beberapa simbol dan bentuk yang meneyrupai huruf, menulis masih secara acak. Masih ada huruf yang dituliskan dengan terbalik namun anak belum mampu menuliskan namanya sendiri | 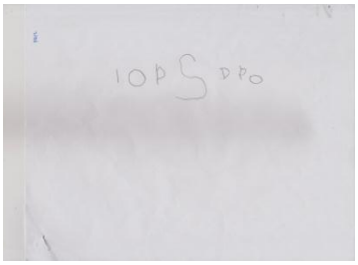 <br>Selama siklus dilaksanakan anak mulai memunculkan simbol simbol huruf yang lama kelamaan dituliskan dengan horizontal dari kiri ke kanan. Dalam menuliskan nama awalnya anak membutuhkan bantuan dari orang lain, dengan pembiasaan yang dilakukan anak mampu menuliskan namanya sendiri yang ditulis secara horizontal dengan baik. huruf yan dihasilkan lebih mantap. |
| Bin | 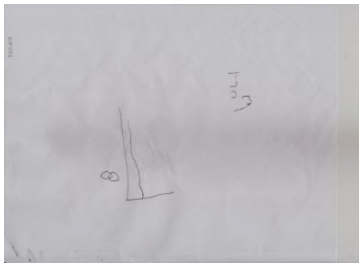 <br>Pada saat pra intervensi kemampuan menulis anak dalam menghasilkan huruf mulai terlihat namun huruf yang dihasilkan belum jelas dan mantap. Anak masih menulis secara acak. Pengetahuan anak akan huruf juga dirasa masih kurang. Anak juga belum memunculkan kata atau ejaan yang diketahui seperti namanya. | <br>Selama siklus satu dilaksanakan kemampuan anak semakin berkembang selama kegiatan anak mulai memunculkan huruf yang sesuai dengan kata yang dimaksudkan anak namun memang belum sempurna, anak mulai menulis secara horizontal. Seiring dengan pembiasaan yang dilakukan anak mampu menuliskan namanya dengan cukup baik. anak juga menunjukkan menuliskan kata bebek huruf yang dihasilkan ada beberapa yang terbalik. |

| | | |
|---|---|---|
| Fat | <br>Pada saat pra penelitian anak memunculkan gambar yang menurutnya adalah gambar robot. Anak memunculkan bentuk dari gambar. Terlihat pula anak memunculkan bentuk yang menyerupai huruf yang dimaksudkan anak sebagai nama dari robot tersebut. | 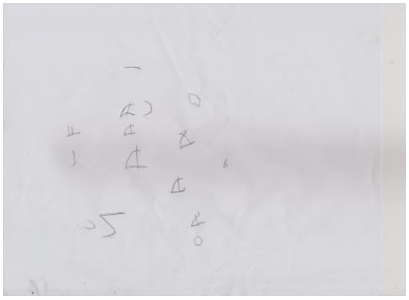 <br>Selama tindakan dilakuka anak mampu membuat beberapa bentuk menyerupai huruf, pada akhir siklus anak mampu membuat simbol huruf namun memang belum beragam, anak juga mulai menulis secara horizontal. |
| Kha | 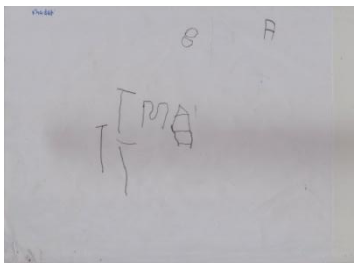 <br>Pada saat pra intervensi anak mulai memunculkan bentuk-bentuk menyerupai huruf, huruf yang dihasilkan belum sempurna, namun pengetahuan anak tentang huruf yang dituliskan belum cukup baik. huruf-huruf yang dihasilkan anak masih di tuliskan secara acak. | <br>Selama tindakan dilakukan anak mulai memunculkan bentuk bentuk huruf lainnya, namun memang masih dituliskan secara acak, penulisan nama yang dibiasakan selama kegiatan, anak awalnya mampu membuat nama dengan bantuan orang lain, dan huruf yang dimunculkan belum menyerupai bentuk aslinya, namun lama kelamaan anak mampu memunculkan huruf yang sesuai dengan namanya, hruuf yang dituliskan sudah berbentuk horizontal. |

| | | |
|---|---|---|
| Rak | 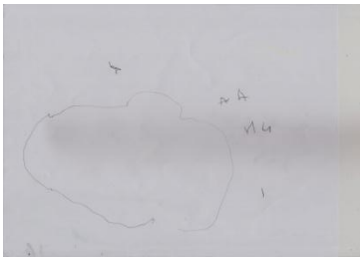 <br>Pada saat pra intervensi, anak memunculka bentuk yang menyerupai huruf. ada dua bentuk yang dihasilkan anak dan dituliskan secara berjauhan/acak. | 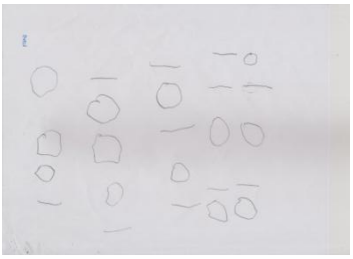 <br>Selama kegiatan dilakukan anak mulai memunculkan bentuk-bentuk yang menyerupai huruf maupun huruf sebagai deskripsi dari hasil karya yang dibuat. Semakin lama anak mampu membuat huruf yang dituliskan secara horizontal, namun belum mewakili maksud dari kata yang dituliskan anak. |
| Yas | 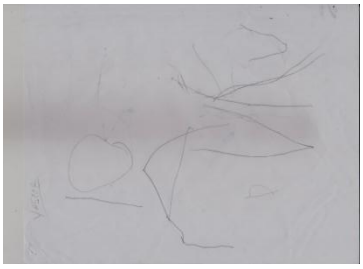 <br>Pada saat pra penelitian anak anak memunculkan bentuk sedrrhana seperti lingkaran, memunculkan sedikit bentuk yang menterupai huruf. | <br>Selama siklus dilaksanakan, sampai pada akhir siklus anak mampu memunculkan simbol huruf dan angka namun memang masih besar dan dengan garis yang belum terkontrol. |
| Far | 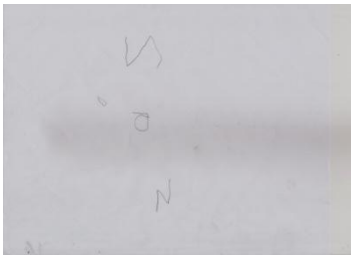 <br>Pada saat pra penelitian, anak mulai memunculkan bentuk yang menyerupai huruf yang dituliskan | <br>Setelah dilakukannya tindakan selama siklus I kemampuan anak meningkat, anak mulai memunculkan |

| | | |
|---|---|---|
| | namun masih secara acak. Anak menuliskan huruf dengan berjauhan. Huruf A yang dihasilkan belum cukup baik. | simbol huruf memang belum sesuai ejaan. Ketika menuliskan nama anak hanya memerlukan sedikit bantuan dari orang lain. Anak mampu menulis ejaan yang dimulai dari namanya sendiri. Anak mulai memunculkan simbol huruf lainnya beserta angka. |
| Fit | 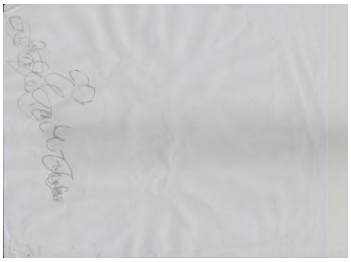 <br>Pada saat pra penelitian terlihat anak memunculkan coretan-coretan yang belum beraturan anak belum memunculkan bentuk maupum simbol huruf. | 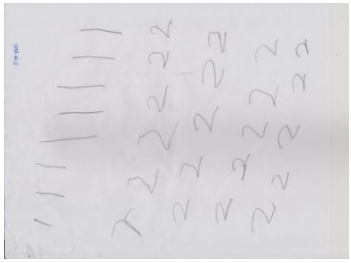 <br>Setelah dilakukannya siklus I, anak mulai memunculkan bentuk yang menyerupai huruf. pada akhir siklus anak mulai memunculkan simbol angka yang ditulis secara acak dan masih besar besar. |

Dalam temuan lapangan didapati anak yang sebetulnya sudah memiliki kemampuan menulis permulaan yang matang, yaitu Adn dan Far namun selama observasi dilakukan anak tidak menunjukkan kemampuan yang tinggi. Setelah dilakukan tindakan barulah kemampuan yang dimiliki anak dapat teramati. Hal tersebut terjadi mungkin dikarenakan selama pembelajaran yang terjadi di kelas kurangnya kesempatan yang didapat anak dari guru untuk dapat menulis bebas, karena metode pembelajaran yang diterapkan selama ini disekolah hanya menggunakan majalah serta lembar kerja. Hal tersebut membuat kemampuan yang dimiliki anak terbatasi oleh kegiatan yang ada di dalam majalah atau lembar kerja.

Temuan lapangan menunjukkan adapula anak yang belum mencapai kemampuan menulis permulaan yang belum optimal yaitu Fit, Yas, dan Fat. Setelah dilakukannya wawancara oleh orangtua anak, didapati bahwa tidak adanya kesinambungan antara pembelajaran yang diberikan disekolah dengan bimbingan orangtua di rumah. Sehingga pengalaman yang didapatkan anak untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaannya terbatas hanya di sekolah dengan metode dan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik.

## E. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, penelitian ini memperoleh peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah Kalibata, Jakarta selatan. Dari pra-intervensi dengan rata-rata kemampuan menulis permulaan sebesar 48% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 21% dengan rata-rata hasil peningkatan kemampuan menulis permulaan mencapai 69%. Kesepakatan antara peneliti dan kolaborator adalah jika peresentase rata-rata peningkatan yang diperoleh mencapai rata-rata 60% dari pra-intervensi, maka penelitian dan hasil intervensi tindakan yang diharapkan dinyatakan berhasil. Akan tetapi jika belum mencapai kenaikan 60% maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Data pada siklus I menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun

atau TK A RA Al-Hikmah Jakarta timur sudah mencapai 69%. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kemampuan menulis permulaan anak mengalami peningkatan persentase melebihi standar yang telah disepakati peneliti bersama kolaborator. Berdasarkan hasil tersebut menunjukan bahwa penelitian ini sudah berhasil.

Hasil analisis data kualitataif yang dilakukan mengacu kepada hasil pengamatan dan catatan lapangan membuktikan bahwa penerapan kegiatan kolase dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak. Pada penelitian ini, kegiatan kolase memberikan pengalaman dan melatih motorik halus anak untuk mencapai kematangan yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan menulis anak. tidak hanya melatih motorik halus anak, kegiatan kolase juga memberikan pengalaman pada anak mengenai tekstur, bentuk dan ukuran. Sebagaimana di jelaskan oleh Jackman yang menjelaskan bahwa :

> "*tearing cutting and gluing offer individual activities to young children can provide small-muscle development and tactile experience; offer opportunities for controlling scissors and direction of cutting for creative purpose; provide discovery of form shapes, colors, sizes and texture; develop eye-hand coordination; and encourage verbal communication and sharing.*"[2]

Pernyataan di atas dapat diartikan sebagai merobek,memotong, dan menempelkan, masing-masing kegiatan menawarkan anak-anak dapat mengembangkan otot kecil dan pengalaman perabaan; memberikan

[2] Hilda. L. Jackman, *Early Education Curriculum: A Child Connection to the World* (United States:Cangage Learning, 2012), h 234-235

kesempatan untuk mengendalikan gunting dan arah pemotongan untuk tujuan yang kreatif; memberikan penemuan terhadap bentuk bentuk, warna, ukuran dan tekstur; mengembangkan koordinasi mata-tangan; dan mendorong komunikasi verbal dan berbagi.

Pemilihan kegiatan dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung kepada sensori anak melalui pengenalan bahan kolase. Kegiatan kolase yang dimodifikasi sehingga mendukung kemampuan menulis permulaan anak. Dalam pelaksanaannya diberikan juga pengetahuan-pengetahuan anak mengenai huruf. Untuk dapat memaksimalkan tindakan yang dilakukan, maka digunakan media visualisasi untuk dapat menarik perhatian dan memacu antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan. Media visual yang digunakan dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan tema pada bulan itu serta beberapa tulisan terkait gambar untuk memberikan pengetahuan pada anak mengenai huruf.

Berdasarkan temuan penelitian, ketika pra penelitian terlihat bahwa kemampuan menulis permulaan anak kelomok A RA Al-Hikmah masih kurang. Hal tersebut didukung dengan masih adanya anak yang kaku dalam mengontrol jari untuk menuliskan simbol huruf seperti misalnya Fat, Fit, dan Yas, mereka memunculkan gambar bebas dan beberapa coretan di atas kertas yang hampir menyerupai huruf namun belum sempurna.

Pada saat pra penelitian subjek Rak bahkan masih membutuhkan bantuan dalam menulis. Sementara Fai, Bin, Far, Kha belum mampu untuk memunculkan simbol huruf. Pengetahuan huruf anak juga belum berkembang dengan baik. hal tersebut dikarenakan kesempatan menulis pada anak yang kurang diberikan oleh guru, dan kurangnya kegaitan motorik halus yang diterapkan yang menunjang kemampuan menulis permulaan anak. Melihat masih kurangnya kemampuan menulis permulaan anak, peneliti mencoba memperbaiki dengan memberikan kegiatan yang dapat menunjang motorik halus anak yaitu kegiatan kolase sehingga kemampuan menulis permulaan anak juga dapat meningkat seiring dengan pematangan motorik halusnya. Pengetahuan tentang huruf pada anak juga diberikan melalui tulisan yang terdapat didalam media visual yang digunakan.

Setelah dilakukannya tindakan selama satu siklus terjadi peningkatan terhadap kemampuan menulis permulaan anak. Anak mulai dapat memunculkan coretan di atas kertas sebagai penyampaian dari ide anak. Senada dengan pernyataan dari Brewer yang mengungkapkan bahwa *writing is generally define more broadly today to include children's effort at making marks on paper–beginning with scribbles.*[3] Pernyataan tersebut dapat diartikan dengan saat ini secara umum menulis didefinisikan

[3] Jo Ann Brewer, *Introduction Early Childhood Education : preschool through primary grades* (United States:PEARSON, 2007), h.329

sebagai upaya anak untuk membuat tanda di atas kertas yang dimulai dari kegiatan mencoret. Anak sudah mampu memunculkan coretan seperti garis lurus atau legkungan ketika kegiatan dilaksanakan untuk merepresentasikan idenya. Seluruh responden dala penelitian sudah mampu memunculkan garis lengkung, lurus dalam sebuah gambar bebas yang mereka buat. Dalam membuat coreta seperti garis lurus dan lengkung memang ada beberapa anka yang masih kaku pada awal-awal pertemuan siklus. Kemampuan membuat coretan seperti garis lurus dan lengkung secara mantap dan tidak kaku terlihat pada responden Kha, far, Fai, Bin, Rak, Adn. Mereka membuat gambar yang mereka imajinasikan dan menghasilkan gambar yang hampir mirip dengan yang dimaksudkan anak.

Anak kelompok A RA Al-Hikmah juga sudah dapat memunculkan bentuk-bentuk menyerupai huruf dan dalam menuliskannya anak sudah menuliskan secara horizontal di atas kertas ketika kegiatan menulis bebas yang dilakukan. Sebagaimana dinyatakan oleh Schikedanz et all yang mengungkapkan *Many children first represent message with scribble-writing-chains of zigzags or loops placed horizontally across a page. Children early writing also includes mock letters*.[4] Pernyataan tersebut dapat diartikan sebagai beberapa anak merepresentasikan pesan

[4] Judith A. Schickedanz et all, *Understanding Children and Adolescents* (United States:PEARSON, 2001), h.359-360

pertama kali dengan coretan-tulisan-garis zigzag atau lingkaran yang ditempatkan secara horizontal di atas kertas. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, secara keseluruhan subjek penelitian yaitu anak keompok A RA Al-Hikma dapat membuat coretan-coretan yang dituliskan secara horizontal di atas kertas. Anak sudah memahami bahwa menulis di atas kertas dapat berupa coretan yang disusun secara horizontal. Hal tersebut mungkin dikarenakan pula karena anak terbiasa untuk menulis di buku tulis yang menjadi alat pendukung pembelajaran menulis di RA Al-Hikmah.

Selain itu ada juga anak yang sudah memunculkan huruf pada deskripsi singkat yang dibuat namun memang belum sesuai dengn ejaan hanya huruf-huruf acak yang dituliskan. Hal tersebut juga sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan menulis yang di kemukakan oleh Morrow mengungkapkan bahwa kemampuan menulis anak pra sekolah meliputi *understand left-to-right and top-to-bottom orientation and concepts about print, match spoken words with written ones, begin to write letters of the alphabet and some high-frequency words*.[5] Pernyataan tersebut dapat diartikan dengan kemampuan menulis anak pra sekolah meliputi memahami bahwa konsep  yaitu menulis dari kiri ke kanan and dari atas ke bawah, mencocokkan atau menuliskan kata

[5] Morrow, *op., cit,* h.25

yang diucapkan ke dalam sebuah tulisan, mulai membuat kata atau huruf yang sering didengar. Ada pula beberapa anak yang memang sudah memiliki kemampuan menulis yang lebih tinggi sudah dapat menuliskan namanya sendiri sesuai dengan karakteristik yang diuangkapkan oleh Santrock yang mengatakan bahwa *most 4-year-olds can print their first name. Five-year-olds can reproduce letters and copy several short words.*[6] Pernyataan tersebut berarti sebagian besar anak usia 4 tahun pertama kali mereka dapat menulis namanya sendiri. Anak usia 5 tahun dapat meniru kata dan menuliskan kembali kata yang pendek. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan mengembagkan kemampuan motorik halusnya yang akan berpengaruh kepada kemampuan menulis permulaan anak. kesempatan menulis bebas yang disandingkan dengan kegiatan kolase juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan secara bebas sesuai kemampuan anak.

Dalam penelitian ini, Yas dan Fit memiliki skor yang terendah, setelah didiskusikan dengan kolaborator. Rendahnya skor yang dimiliki Fit dikarenakan motorik halusnya yang masih rendah, namun seiring dengan dilaksanakannya kegiatan koalse semula fitri menulis masih membutuhkan bantuan dari orangtua secara fisik. Setelah dilakukan

[6] John. W. Santrock, *Child Development* (America:Mc Graw Hill, 2009), h.287

kegiatan fitri mampu menulis tanpa bantuan oranglain namun memang masih agak kaku. Sedangkan Iyas, setelah peneliti berdikusi iyas memiliki kesulitan untuk memfokuskan diri pada kegiatan pembelajaran. Namun selama kegiatan dilakukan anak mau melakukan kegiatan tetapi memang waktu memfokuskan diri tidak dalam waktu yang lama.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan setelah dilakukannya tindakan siklus terjadi pada Fai, Rak, dan Kha. Peningkatan signifikan yang terjadi pada responden tersebut dikarenakan motorik halusnya yang semakin matang setalah diberikannya tindakan kolase. Pengetahuan yang diberikan mengenai huruf yang dibarengi dengan tindakan kolase juga menambah pengetahuan anak mengenai simbol huruf. Dari kedua faktor yang mendukung tersebut oleh karena itu kemampuan menulis permulaan ketiga responden tersebut meningkat secara signifikan.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan anak akan lebih baik bila penerapan kegiatan kolase dapat dilakukan secara rutin dengan media yang berbeda dan lebih bervariasi untuk meningkatkan pengalaman sensori dan minat anak terhadap kegiatan kolase. Penerapan kegiatan kolase sebaiknya juga diimbangi dengan pengetahuan anak tentang simbol huruf dan angka sehingga kemampuan menulisnya akan lebih optimal.

## F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan telah berhasil menguji hipotesis. Peneliti merasakan adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya beberapa keterbatasan yaitu :

1. Keterbatasan peneliti dalam mendokumentasikan momen-momen yang terkait dengan perkembangan kemampuan menulis anak.
2. Kurangnya kesempatan anak untuk menceritakan hasil karyanya secara detail karena waktu yang tidak cukup.
3. Kurangnya keluwesan waktu pembelajaran yang diberikan dari kolaborator kepada peneliti sehingga kegiatan kolase yang dilakukan harus mengganggu jam pulang sekolah anak-anak.